

SALINAN

KEPUTUSAN KEPALA
BADAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 020 TAHUN 2026
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM,
DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH NOMOR 046/H/KR/2025 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN
JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

KEPALA BADAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan murid dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama maka perlu penyesuaian capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Khusus Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;

b. bahwa penyesuaian capaian pembelajaran sebagaimana dimaksud pada huruf a dilaksanakan melalui koordinasi dengan Kementerian Agama;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar

Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

3. Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 385) sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 188 Tahun 2024 tentang Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 13);
4. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1050);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 172) sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 503);
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 410);
7. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 502);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH NOMOR 046/H/KR/2025 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR, DAN JENJANG

PENDIDIKAN MENENGAH.

- KESATU : Mengubah ketentuan mengenai Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Khusus Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagaimana tercantum pada Lampiran II dan Lampiran V dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Juni 2026

KEPALA,

TTD.

TONI TOHARUDIN

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Bagian Keuangan dan Umum,



SALINAN
LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA
BADAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 020 TAHUN 2026
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN
ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
NOMOR 046/H/KR/2025 TENTANG CAPAIAN
PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR,
DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI
PADA SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA

1.1 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan murid dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki peran strategis dalam membentuk murid yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan sikap, pembentukan kepribadian, dan pengembangan keterampilan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi murid untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan tetap berpegang pada ajaran agama Islam.

Substansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup empat nilai utama yang menjadi landasan pengembangan karakter murid, yaitu kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanī fiyyah*), akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), sikap toleransi (*al-samḥah*), dan kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*). Nilai-nilai ini terintegrasi ke dalam lima elemen materi yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Melalui elemen-elemen ini, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupaya

mengembangkan hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), hubungan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), serta hubungan dengan lingkungan alam (*ḥabl min al-‘ā lam*).

Dalam pengembangannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperkaya dengan lima dimensi cinta, yakni cinta Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta tanah air. Selain itu, paradigma pembelajaran mendalam juga memberikan penguatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menekankan penguasaan kompetensi esensial secara bermakna, keterhubungan antar konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Implementasi pembelajaran mendalam dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diwujudkan dengan penguasaan konsep inti ajaran Islam, menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan murid, mengembangkan keterampilan berpikir kritis terhadap fenomena sosial-keagamaan, serta mendorong refleksi yang mengarah penerapan nilai-nilai Islam pada kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan memadukan lima dimensi cinta dan pendekatan pembelajaran mendalam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan berjalan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini juga memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan karakter murid yang sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan, yaitu: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing murid agar:

1. beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia;
2. menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasar *ahl al-sunnah wa al-jama‘ah*, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam;
3. mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif;
4. mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatīyyah*) dan kasih sayang untuk semesta (*rahmat li al-‘ālamīn*);
5. menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi; dan
6. menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan persaudaraan setanah air (*ukhuwwah waṭaniyyah*).

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran bertujuan untuk membangun dan mengembangkan murid menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi: (1) Al-Qur'an Hadis; (2) akidah; (3) akhlak; (4) fikih; dan (5) sejarah peradaban Islam.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kompetensi membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan murid dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.
Akhlak	Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (<i>maḥmūdah</i>) dan perilaku tercela (<i>maẓmūmah</i>). Pemahaman ini dapat mendorong murid untuk berusaha memilih dan melatih diri (<i>riyāḍah</i>), disiplin (<i>tahẓīb</i>), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (<i>mujaḥadah</i>) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
Fikih	Fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.
Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)
Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1.1. Al-Qur'an Hadis

Membaca dan membedakan huruf hijaiyah berharakat, huruf hijaiyah bersambung; menghafal Surah al-Fātiḥah, beberapa surah pendek Al-Qur'an, dan hadis tentang kebersihan.

- 1.2. Akidah
Menjelaskan dan meyakini rukun iman, iman kepada Allah Swt., beberapa asmaulhusna, dan iman kepada malaikat.
 - 1.3. Akhlak
Menerapkan akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya, dan akhlak terhadap diri sendiri.
 - 1.4. Fikih
Menerapkan rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, zikir dan berdoa setelah salat.
 - 1.5. Sejarah Peradaban Islam
Menceritakan kisah keteladanan beberapa nabi dan rasul.
2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)
Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 2.1. Al-Qur'an Hadis
Membaca, menulis, dan membedakan huruf hijaiyah bersambung; menghafal dan menjelaskan beberapa surah pendek, hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama.
 - 2.2. Akidah
Menjelaskan dan meyakini sifat-sifat Allah Swt., iman kepada kitab-kitab Allah Swt., beberapa asmaulhusna, dan iman kepada rasul-rasul Allah Swt.
 - 2.3. Akhlak
Menerapkan akhlak terhadap Allah Swt. dengan berbaik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru.
 - 2.4. Fikih
Menerapkan azan dan ikamah, salat jumat dan salat sunah; menjelaskan balig dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklif*).
 - 2.5. Sejarah Peradaban Islam
Menceritakan dan menjelaskan kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.
3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)
Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 3.1. Al-Qur'an Hadis
Membaca, menulis, dan membedakan huruf hijaiyah bersambung; menjelaskan beberapa surah pendek dan hadis tentang berbuat baik kepada orang tua, guru, dan teman.
 - 3.2. Akidah
Menjelaskan dan meyakini beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, iman kepada qadā' dan qadar.
 - 3.3. Akhlak
Menerapkan akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada-Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non-muslim, hewan, dan tumbuhan.
 - 3.4. Fikih
Menerapkan puasa wajib dan sunah, makanan minuman

- yang halal dan haram, zakat, infak, sedekah, dan wakaf.
- 3.5. Sejarah Peradaban Islam
Menceritakan dan menjelaskan kisah Nabi Muhammad saw. periode Madinah dan khulafaurasyidin.
4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 4.1. Al-Qur'an Hadis
Membaca, menghafal, menulis, dan menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan, dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian beserta hadis terkait.
- 4.2. Akidah
Meyakini dan merefleksikan rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.
- 4.3. Akhlak
Menerapkan makna ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri sendiri dan sesama.
- 4.4. Fikih
Menerapkan ketentuan sujud di luar rukun salat, rukhsah dalam ibadah, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan wakaf.
- 4.5. Sejarah Peradaban Islam
Merefleksikan sejarah dan peran Kekhalifahan Islam pasca Khulafaur Rasyidin dan sejarah masuknya Islam di Indonesia.
5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)
Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 5.1. Al-Qur'an Hadis
Membaca, menghafal, menulis, dan menganalisis ayat Al-Qur'an tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina beserta hadis terkait.
- 5.2. Akidah
Meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*).
- 5.3. Akhlak
Menerapkan manfaat menghindari penyakit hati.
- 5.4. Fikih
Menerapkan dan merefleksikan sumber hukum Islam, pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (*al-kulliyāt al-khamsah*), ekonomi syariah, dan wakaf.
- 5.5. Sejarah Peradaban Islam
Merefleksikan peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia.
6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 6.1. Al-Qur'an Hadis
Membaca, menghafal, menulis, dan merefleksikan ayat Al-Qur'an tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama beserta hadis terkait.
- 6.2. Akidah
Meyakini dan merefleksikan beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
- 6.3. Akhlak
Menerapkan manfaat menghindari penyakit sosial; merefleksikan adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
- 6.4. Fikih
Menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris.
- 6.5. Sejarah Peradaban Islam
Merefleksikan peran tokoh ulama Indonesia dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

1.2 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk murid menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pendidikan agama yang memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan mengasah kecerdasan spiritual dan iman, melainkan juga aspek ketaatan pada ajaran agama. Lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan murid agar, dengan pertolongan Roh Kudus, dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama, dan lingkungan (Lokakarya Strategi PAK di Indonesia oleh PGI, Bimas Kristen Kementerian Agama RI tahun 1999).

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

dalam struktur kurikulum bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan kelompok mata pelajaran wajib untuk semua jenjang, murid yang beragama Kristen wajib mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah *student-centered* dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan strategi, model, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan konteks dan kemampuan murid.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mengakomodasi semua nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama di Indonesia. Nilai-nilai tersebut selaras dengan ajaran iman Kristen. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti membentuk murid menjadi manusia beriman, pancasilais yang mewujudkan moderasi beragama dalam praktik kehidupan. Pelayanan Pendidikan Agama Kristen sebagai perpanjangan tangan gereja berfungsi sebagai penyemaian iman Kristiani, pengembangan kedewasaan spiritualitas, dan menjadi pelaku Firman (bnd. *Yakobus 1:22*).

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu murid agar:

1. mengenal dan mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia;
2. mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus;
3. mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai penolong dan pembaru hidup manusia;
4. memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air;
5. membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk; dan
6. mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mengacu pada Alkitab, berbasis pada kehidupan dan isu-isu aktual, dan tidak mengindoktrinasi. Dalam pengembangannya, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti memberikan ruang kepada murid untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir, kreativitas, dan inovasi. Pendidikan Agama Kristen sebagai disiplin ilmu dibelajarkan dalam kaidah-kaidah keilmuan sesuai tuntutan kurikulum dengan tetap memperhatikan esensi belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen. Penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti didasarkan pada empat elemen dan subelemen yaitu Allah Berkarya, Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Majemuk, serta Alam dan Lingkungan Hidup, yang mengakomodasi seluruh substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SD/Program Paket A, SMP/Program Paket B, dan SMA/SMK/Program Paket C. Tiap-tiap elemen dan subelemen merupakan pilar untuk pengembangan capaian pembelajaran dan materi pembelajaran.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Allah Berkarya	Memahami Allah yang diimaninya sebagai Pencipta, Pemelihara, Penyelamat, dan Pembaru kehidupan, bahwa manusia dipanggil untuk turut menjadi rekan Allah di dunia dalam mewujudkan karya-Nya di dalam keluarga, sekolah, gereja, bangsa dan negara.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Memahami hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas dan dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab untuk menjalani hidupnya sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Memahami keberadaan dan tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani, serta mewujudkan solidaritas dan kebersamaan dalam hubungan antarumat beragama dan internal umat beragama terkait dengan isu ras, etnis, serta gender di dalam masyarakat, dalam rangka penguatan moderasi beragama.
Alam dan Lingkungan Hidup	Memahami fakta-fakta yang berkaitan dengan alam dan lingkungan hidup. Berkaitan dengan berbagai fakta alam baik yang mendatangkan kebaikan maupun bencana dan kerusakan maka manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara, mengelola, dan melestarikannya melalui berbagai cara, serta menerapkan sikap hidup ughari.

Elemen dan subelemen Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Subelemen
Allah Berkarya	Allah Pencipta
	Allah Pemelihara
	Allah Penyelamat
	Allah Pembaru
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia
	Nilai-nilai Kristiani
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja
	Masyarakat Majemuk
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah
	Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Sederajat)

Pada akhir Fase A, murid memahami bahwa Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa, dan Allah turut memelihara dirinya melalui keluarganya sehingga memahami apa itu tindakan kebaikan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari. Murid juga diajak mengenal apa dan bagaimana gereja itu bisa ada, memahami bahwa dirinya tidak sendiri, tetapi hidup di tengah masyarakat yang terdiri atas banyak suku bangsa serta memahami alam sekitar yang telah Allah ciptakan sedemikian rupa yang bila tidak dirawat dengan baik akan rusak sehingga berakibat buruk bagi kehidupan manusia.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Murid memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dan membangun interaksi dengan lingkungan terdekat.
	Allah Pemelihara	Murid memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran keluarga.
	Allah Penyelamat	-
	Allah Pembaru	-
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Murid memahami diri sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang.
	Nilai-nilai Kristiani	Murid memahami makna kebaikan, ramah dan sopan di rumah dan di sekolah.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Murid memahami keberadaan gereja sebagai wadah berkumpul dan beribadah serta kewajiban berdoa dan memuji Tuhan.
	Masyarakat Majemuk	Murid memahami keragaman suku bangsa sebagai anugerah Allah.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Murid memahami alam dan lingkungan hidup sebagai ciptaan Allah.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Murid memahami tugas memelihara alam dan lingkungan hidup di rumah dan di sekolah.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Sederajat)

Pada akhir Fase B, murid diajak untuk memahami bahwa Allah dalam karyanya juga menciptakan flora, fauna, dan manusia lain selain dirinya. Pemeliharaan Allah juga dapat dirasakan murid melalui kehadiran orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, murid diajarkan bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, murid akan memahami bahwa dalam hidup bermasyarakat, keberagaman budaya dan agama adalah anugerah Allah yang patut disyukuri. Perbedaan adalah keniscayaan yang digariskan Allah supaya manusia bisa saling mengenal satu sama lain. Murid juga diajak untuk memahami bahwa gereja punya panggilan untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. Terakhir, murid diajak untuk memahami kehadiran Allah melalui berbagai macam fenomena alam. Selain itu, murid diajak untuk merawat lingkungan sekitarnya.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Murid memahami Allah menciptakan flora dan fauna, serta manusia (perempuan dan laki-laki).
	Allah Pemelihara	Murid memahami pemeliharaan Allah pada dirinya dan melalui kehadiran orang-orang di sekitarnya.
	Allah Penyelamat	Murid memahami Allah sebagai penyelamat.
	Allah Pembaru	Murid mengenal Allah pembaru.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Murid memahami diri sebagai makhluk individu dan sosial yang dapat bergaul dan bekerja sama dengan teman, saudara, dan orang tua.
	Nilai-nilai Kristiani	Murid memahami sikap disiplin di rumah dan di sekolah.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Murid memahami tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.
	Masyarakat Majemuk	Murid memahami keragaman budaya dan agama sebagai anugerah Allah.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Murid memahami Allah hadir dalam berbagai fenomena alam.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Murid memahami upaya memelihara alam dan lingkungan sekitarnya.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Sederajat)

Pada akhir Fase C, murid memahami bahwa Allah menciptakan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang di dalamnya ada pemeliharaan Allah, termasuk juga kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Murid juga diajak memahami bahwa manusia telah jatuh dalam dosa dan manusia adalah makhluk terbatas. Oleh karena itu, manusia memerlukan penolong dalam segala hal terutama dalam hal keselamatan yang dinyatakan dalam pribadi Yesus Kristus. Murid harus memahami bahwa manusia yang diselamatkan hidupnya akan diperbarui terus-menerus sehingga menghasilkan buah Roh. Pribadi yang penuh buah Roh ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, serta memelihara alam dan lingkungan.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Murid memahami Allah Pencipta berkarya melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.
	Allah Pemelihara	Murid memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.
	Allah Penyelamat	Murid memahami Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus.
	Allah Pembaru	Murid memahami Allah membarui hidup Manusia.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Murid memahami bahwa manusia adalah makhluk terbatas.
	Nilai-nilai Kristiani	Murid memahami buah Roh dalam interaksi antar sesama.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Murid memahami pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dalam kehidupan.
	Masyarakat Majemuk	Murid memahami hidup rukun dan toleransi dalam masyarakat majemuk.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Murid memahami Allah hadir melalui alam ciptaan.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Murid memahami tanggung jawab orang beriman dalam memelihara alam dan lingkungan hidup.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/Sederajat)

Pada akhir Fase D, murid memahami karya Allah dalam hidup yang mengubah masa depan manusia dan dunia, perkembangan IPTEK. Karya Allah, melalui berbagai perubahan, dihadirkan gereja dengan memanfaatkan IPTEK secara bertanggung jawab. Murid memahami

Allah, memelihara seluruh ciptaan-Nya, dan memahami kehidupan manusia yang dinamis yang ada dalam pemeliharaan-Nya. Pemeliharaan Allah memberi inspirasi dalam kehidupan. Murid memahami teladan Yesus Kristus dalam hidup beriman dan karya Roh Kudus yang memimpin hidup orang beriman dalam menghadapi berbagai tantangan. Murid memahami pergaulan remaja masa kini dan menjalaninya dengan meneladani hidup Yesus Kristus, bersikap rendah hati, menguasai diri, dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Murid juga memahami makna kehadiran gereja dalam pelayanan yang membawa pembaruan bagi dunia secara keseluruhan, model dialog, dan kerja sama antarumat beragama dalam rangka penguatan moderasi beragama. Murid memahami bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung terhadap alam dan manusia di segala situasi dan manusia diberi tugas oleh Allah untuk mengolah serta memelihara alam dan lingkungan hidup.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Murid memahami karya Allah dalam hidup manusia yang mengubah masa depan manusia dan dunia, karya Allah melalui berbagai perubahan yang dihadirkan gereja, perkembangan IPTEK, dan memanfaatkan IPTEK secara bertanggung jawab.
	Allah Pemelihara	Murid memahami Allah memelihara seluruh ciptaan-Nya dan kehidupan manusia yang dinamis ada dalam pemeliharaan-Nya, dan pemeliharaan Allah memberi inspirasi dalam kehidupan.
	Allah Penyelamat	Murid memahami teladan Yesus Kristus dalam hidup beriman.
	Allah Pembaru	Murid memahami karya Roh Kudus memimpin hidup orang beriman dalam menghadapi berbagai tantangan.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Murid memahami pergaulan remaja masa kini dan menjalaninya dengan meneladani hidup Yesus Kristus.
	Nilai-nilai Kristiani	Murid memahami prinsip rendah hati, penguasaan diri, dan peduli terhadap sesama, makna persahabatan dalam kehidupan sehari-hari.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Murid memahami makna kehadiran gereja dalam pelayanan yang membawa pembaruan bagi dunia secara keseluruhan.
	Masyarakat Majemuk	Murid memahami model dialog dan kerja sama antarumat beragama dalam rangka penguatan moderasi beragama.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Murid memahami bahwa pemeliharaan Allah terus berlangsung terhadap alam dan manusia di segala situasi.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Murid memahami bahwa manusia diberi tugas oleh Allah untuk mengolah serta memelihara alam dan lingkungan hidup.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/SMK/Program Paket C)
- Pada akhir Fase E, murid memahami bahwa manusia diberi kemampuan untuk mengembangkan rasio dan kepekaan hati nurani serta memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dalam setiap situasi kehidupan. Karya penyelamatan Allah dapat dirasakan melalui peran keluarga dan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Murid memahami prinsip kesetiaan, kasih, dan keadilan dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Roh Kudus membaharui dan memulihkan kehidupan keluarga. Murid memahami peran gereja dalam mewujudkan solidaritas dan kebersamaan dalam hubungan antarumat beragama dan internal umat beragama. Murid memahami isu ras, etnis, serta gender di dalam masyarakat dan peran keluarga, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik kemajemukan. Murid memahami berbagai bentuk tindakan manusia dalam mencegah kerusakan alam serta berbagai bentuk pelestarian alam.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Murid memahami manusia diberi kemampuan untuk mengembangkan rasio dan kepekaan hati nurani.
	Allah Pemelihara	Murid memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dalam setiap situasi kehidupan.
	Allah Penyelamat	Murid memahami karya penyelamatan Allah melalui peran keluarga dan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.
	Allah Pembaru	Murid memahami bahwa Roh Kudus membaharui dan memulihkan kehidupan keluarga.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Murid memahami peran dirinya sebagai remaja Kristen mengacu pada teks Alkitab dan tokoh-tokoh inspiratif.
	Nilai-nilai Kristiani	Murid memahami prinsip kesetiaan, kasih dan keadilan dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Murid memahami peran gereja dalam mewujudkan solidaritas dan kebersamaan dalam hubungan antarumat beragama dan internal umat beragama terkait dengan isu

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
		ras, etnis, serta gender di dalam masyarakat.
	Masyarakat Majemuk	Murid memahami peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik kemajemukan.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Murid memahami berbagai fakta kerusakan alam dan perubahan iklim serta pemanasan global yang mengancam hidup manusia dan alam.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Murid memahami berbagai bentuk pencegahan dan pelestarian alam demi keberlanjutan hidup manusia dan alam.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memahami pertumbuhan diri menjadi dewasa dan menjalankan tanggung jawab sosial kemasyarakatan yang lebih luas. Murid memahami perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta demokrasi dan HAM sebagai anugerah Allah yang dijabarkan dalam praktik hidup sehari-hari, menggunakan talenta pemberian Allah bagi bangsa dan negara. Murid memahami karya penyelamatan Allah melalui peran masyarakat dan bangsa untuk mewujudkan nilai-nilai demokrasi dan HAM, dan Roh Kudus membaharui dan memulihkan kehidupan gereja, bangsa, dan negara. Murid memahami keadilan sebagai dasar demokrasi dan HAM serta prinsip damai sejahtera sebagai landasan hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Murid memahami keteladanan tokoh-tokoh agama yang mengabdikan hidupnya bagi persaudaraan dan solidaritas, isu-isu ras, etnis, kesetaraan gender dalam rangka mewujudkan keadilan. Murid memahami transformasi sosial pada lingkup masyarakat majemuk dalam rangka penguatan moderasi beragama. Murid memahami prinsip pemeliharaan dan pelestarian alam serta keutuhan ciptaan Allah dan sikap ughari demi kelestarian alam.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Murid memahami perkembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta demokrasi dan HAM sebagai anugerah Allah yang dijabarkan dalam praktik hidup sehari-hari.
	Allah Pemelihara	Murid memahami talenta pemberian Allah serta menggunakannya untuk kepentingan gereja, bangsa dan negara.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
	Allah Penyelamat	Murid memahami karya penyelamatan Allah melalui peran masyarakat dan bangsa untuk mewujudkan nilai-nilai demokrasi dan HAM.
	Allah Pembaru	Murid memahami bahwa Roh Kudus membarui dan memulihkan kehidupan gereja, bangsa, dan negara.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Murid memahami pertumbuhan diri dan tanggung jawab sebagai pribadi dewasa serta keadilan sebagai dasar demokrasi dan HAM.
	Nilai-nilai Kristiani	Murid memahami prinsip damai sejahtera sebagai landasan hidup berkeluarga dan bermasyarakat.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Murid memahami keteladanan tokoh-tokoh agama yang mengabdikan hidupnya bagi persaudaraan dan solidaritas serta isu-isu ras, etnis, kesetaraan gender dalam rangka mewujudkan keadilan.
	Masyarakat Majemuk	Murid memahami transformasi sosial pada lingkup masyarakat majemuk dalam rangka penguatan moderasi beragama.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Murid memahami prinsip pemeliharaan dan pelestarian alam serta keutuhan ciptaan Allah.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Murid memahami sikap ugahari serta bijak dan adil dalam memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam demi kelestarian alam.

1.3 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Tugas pendidikan, pada umumnya termasuk pendidikan iman, merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua di dalam keluarga. Dalam keluarga, anak-anak, sebagai pribadi, mendapat pengalaman pertama tentang pengenalan Yesus dan berbakti kepada Allah, kasih sayang kepada sesama dalam gereja dan masyarakat umum (bdk. Deklarasi *Gravissimum Educationis Art.*) 3). Pengalaman iman dan pengalaman nilai-nilai baik ini akan lebih terstruktur dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dan lingkungan gereja sebagai umat Allah. Pendidikan iman Katolik dalam lingkungan sekolah diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Negara menjamin pelaksanaan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut oleh murid. Oleh karena itu, pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

bukan saja mengantarkan murid untuk memiliki pengetahuan agama dan keterampilan dalam perilaku agama, melainkan juga mengajak murid untuk makin memiliki sikap sebagai orang beriman yang senantiasa bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan sekaligus bersikap baik, jujur, berakhlak mulia, dan penuh kasih sayang kepada sesama. Dengan cara-cara seperti itu, murid telah belajar hidup beriman menurut pola Yesus Kristus.

Hidup beriman menurut pola Yesus Kristus dalam Agama Katolik selalu bersumber dari Kitab Suci, Tradisi Suci, dan kuasa mengajar gereja (Magisterium). Semua sumber ajaran itu perlu dikembangkan yang bertolak dari pengalaman murid, tokoh-tokoh umat, dan berbagai pengalaman gereja sebagai umat Allah, bahkan dari pengalaman-pengalaman umat beragama lain. Oleh karena itu, kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara teratur dan berkesinambungan berdasarkan fase-fase pencapaian kompetensi murid dari Fase A sampai dengan Fase F. Pada setiap fase, murid mempunyai kesempatan mengembangkan ketakwaan menurut iman gereja Katolik. Dengan cara ini murid mencapai kedewasaan iman. Kedewasaan dalam iman akan memudahkan murid dalam menghargai sesama yang seagama dan yang beragama atau berkepercayaan lain. Sikap seperti inilah yang mencerminkan moderasi beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk dari segi budaya, suku, dan agama. Dengan demikian, akan terwujud cita-cita persatuan nasional dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan agar murid:

1. memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang makin berakhlak mulia menurut ajaran iman Katolik;
2. membangun hidup menurut iman Kristiani dengan sikap setia kepada Yesus Kristus, dan Injil-Nya tentang Kerajaan Allah, yang menggambarkan situasi dan peristiwa penyelamatan, perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan pelestarian lingkungan hidup; dan
3. menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai-nilai kewargaan, bernalar kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, mandiri, sehat secara jasmani dan rohani, serta mampu berkomunikasi sesuai dengan tata nilai pola hidup Yesus Kristus.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berusaha memperkenalkan Allah yang Maha Kuasa dan Maha Rahim dalam diri Yesus Kristus kepada murid tingkat dasar dan menengah agar mereka menjadi manusia beriman. Usaha ini dilakukan fase demi fase dalam capaian pembelajaran melalui pendalaman materi-materi esensial yang terwujud dalam empat elemen, yaitu pribadi murid, Yesus Kristus,

gereja, dan masyarakat. Tujuannya agar murid dapat menerima Yesus Kristus melalui ungkapan iman dalam doa-doa, ibadat, dan perayaan sakramen-sakramen. murid mewujudkan iman dalam hidup bermasyarakat yang beraneka ragam budaya, suku, dan agama, berakhlak mulia demi mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Pribadi murid	Elemen ini membahas tentang diri murid yang diciptakan secitra dengan Allah sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan ajaran iman Katolik agar murid menjadi pribadi yang tangguh imannya di tengah masyarakat.
Yesus Kristus	Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Injil Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar murid berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani cara hidup-Nya dalam kehidupan bersama orang lain.
Gereja	Elemen ini membahas tentang Gereja sebagai umat Allah dengan memahami struktur dan perwujudannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat agar murid mampu mewujudkan kehidupan menggereja.
Masyarakat	Elemen ini membahas tentang masyarakat sebagai kelompok sosial yang terdiri atas pribadi-pribadi yang unik, dan sebagai lingkup pergaulan yang dapat memengaruhi dirinya untuk makin dewasa dalam berpikir dan bertindak agar murid tetap bersikap dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama Katolik.

Pemahaman terhadap keempat elemen capaian pembelajaran tersebut merupakan dasar dalam menghayati, mengungkapkan iman Katolik, dan mewujudkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, murid memahami dirinya sebagai ciptaan Tuhan dan bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar; mempunyai kebiasaan berdoa sebagai anggota Gereja; mewujudkan iman dengan cara melakukan perbuatan baik di tengah masyarakat sesuai teladan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh dalam Kitab Suci. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi murid	Murid memahami dirinya sebagai pribadi yang dicintai Tuhan, memiliki anggota tubuh yang berguna, memahami cara merawat tubuhnya; memahami teman-teman, lingkungan rumah dan sekolah sebagai tempat mengembangkan potensi diri.
Yesus Kristus	Murid memahami bahwa Tuhan menciptakan langit, bumi, dan seluruh isinya; memahami tokoh-tokoh iman di dalam Perjanjian Lama (Nuh, Abraham, Ishak dan Yakub); memahami kisah kelahiran Tuhan Yesus, kisah tiga orang Majus, masa kanak-kanak Yesus di Nazaret, Yesus dipersembahkan di Bait Allah, dan berada di Bait Allah pada umur 12 tahun.
Gereja	Murid memahami imannya dengan cara membuat tanda salib, berdoa Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan; memahami iman dengan melaksanakan perintah Allah, dan membiasakan diri dengan berdoa pujian, syukur dan permohonan.
Masyarakat	Murid memahami lingkungan keluarga, dan teman-teman, memiliki kebiasaan bekerja sama dengan anggota keluarga dan teman-teman; memahami iman di tengah masyarakat melalui kebiasaan hidup rukun dengan tetangga dan bergotong royong merawat lingkungan.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, murid memahami keunikan dirinya yang dianugerahi kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang bersama orang lain dan lingkungan sekitar; bersyukur dan bersedia mengembangkan kemampuan diri menurut teladan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh Kitab Suci sesuai tradisi gereja; dan mewujudkan iman di masyarakat melalui sikap dan perilaku yang baik. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi murid	Murid memahami dirinya sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang, mewujudkan iman dengan cara melakukan perbuatan baik; memahami diri sebagai pribadi yang unik, bersyukur dan bersedia mengembangkan keunikan diri bersama orang lain dan lingkungan sekitar.
Yesus Kristus	Murid memahami karya keselamatan Allah melalui tokoh-tokoh Yusuf, Musa, dan Yosua; memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup; memahami bangsa Israel memasuki tanah terjanji, Allah

Elemen	Capaian Pembelajaran
	memberkati pemimpin Israel (Samuel, Saul, dan Daud); memahami Yesus sebagai pemenuhan janji Allah yang mewartakan Kerajaan Allah melalui perkataan, perbuatan, dan mukjizat.
Gereja	Murid memahami Sakramen Baptis, Sakramen Ekaristi, dan Sakramen Tobat; mengungkapkan rasa syukur dalam doa pribadi dan doa bersama, mewujudkan makna doa melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.
Masyarakat	Murid mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan menghormati pemimpin masyarakat, menghargai tradisi masyarakat, melestarikan lingkungan alam; mewujudkan rasa hormat terhadap orang tua, menghormati hidup pribadi, menghormati milik orang lain.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, murid memahami dirinya sebagai citra Allah, sebagai laki-laki atau perempuan; bersyukur dengan melibatkan diri dalam kehidupan menggereja; mewujudkan iman dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia; menjunjung tinggi hati nurani; dan membangun semangat moderasi beragama sesuai teladan Yesus Kristus dan ajaran Gereja. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi murid	Murid memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki sebagai citra Allah yang sederajat dan saling melengkapi; memahami hak dan kewajiban dirinya sebagai warga negara dan bangga sebagai bangsa Indonesia; memahami diri sebagai warga dunia.
Yesus Kristus	Murid memahami perjuangan tokoh-tokoh Kitab Suci: Daud sebagai pemimpin yang tangguh; Salomo yang bijaksana, dan Ester perempuan pemberani, serta tokoh Maria dan Elisabet yang setia dan berserah kepada Allah; meneladani Yesus yang taat kepada Allah; mengajarkan pengampunan, memanggil orang berdosa; menderita, wafat, dan bangkit; mengutus Roh Kudus untuk menguatkan para rasul, dan orang yang beriman kepada-Nya; memahami perjuangan Nabi Elia yang menobatkan bangsa Israel; Nabi Amos sebagai pejuangkeadilan; dan Nabi Yesayayang me-nubuat-kan kedatangan Juru Selamat; memahami Yesus yang

Elemen	Capaian Pembelajaran
	mewartakan kerajaan Allah dengan perkataan dan perbuatan.
Gereja	Murid mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari, melibatkan diri dalam kehidupan menggereja, sebagai wujud kehidupan bersama yang dijiwai oleh Roh Kudus; memahami gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik; persekutuan para kudus; pengampunan dosa, kebangkitan badan dan kehidupan kekal.
Masyarakat	Murid memahami pentingnya terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan, bersikap jujur, bertindak menurut hati nurani, menegakkan keadilan dalam hidup sehari-hari sebagai orang beriman Kristiani, melakukan dialog antarumat beragama.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, murid memahami diri sebagai citra Allah, sebagai laki-laki atau perempuan; memiliki kemampuan dan keterbatasan; mengembangkan diri melalui peran di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan gereja menurut teladan Yesus Kristus; mengungkapkan iman melalui doa, perayaan sakramen, terlibat secara aktif di dalam kehidupan menggereja; mewujudkan iman dalam hidup bermasyarakat; dan melaksanakan hak dan kewajiban, bersikap toleran, dan menghormati martabat manusia. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi murid	Murid memahami manusia sebagai citra Allah yang unik, sebagai laki-laki dan perempuan; memahami kemampuan dan keterbatasan; memahami diri yang tumbuh dan berkembang karena peran keluarga, teman, sekolah dan gereja.
Yesus Kristus	Murid memahami pribadi Yesus yang berbelas kasih, pengampun, dan pendoa; memahami pribadi dan karya Yesus sebagai pemenuhan janji Allah, yang mewartakan kerajaan Allah melalui sabda, perbuatan, dan mukjizat-Nya; memahami Yesus yang memanggil dan mengutus para murid-Nya; memahami sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus, peristiwa Yesus naik ke surga; memahami Yesus yang mengutus Roh Kudus, Roh Kudus memberi kekuatan bagi para murid dan umat manusia.
Gereja	Murid memahami gereja sebagai komunitas, karya pelayanan (<i>Kerygma, Liturgia, Martyria, Koinonia</i> ,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	dan <i>Diakonia</i>), gereja sebagai sakramen; memahami sakramen-sakramen inisiasi yaitu aptis, ekaristi, dan krisma; memahami sakramen tobat dan sakramen pengurapan orang sakit; memahami makna sakramen perkawinan, sakramen imamat dalam membangun masa depan.
Masyarakat	Murid memahami kebebasan sebagai anak-anak Allah dan sabda bahagia dalam upaya membangun kehidupan bersama; memahami Allah sebagai sumber keselamatan sejati dan menanggapi dengan beriman, hidup dalam kebersamaan dengan jemaat serta mengikuti teladan Bunda Maria; memahami hak dan kewajiban anggota gereja dan masyarakat; memahami pentingnya menghargai keluhuran martabat manusia dengan mengembangkan budaya kehidupan, keadilan dan kejujuran; memahami alam sebagai rumah kita bersama (Ensiklik <i>Laudato Si</i>); memahami sikap gereja Katolik terhadap agama dan kepercayaan lain (<i>Nostra Aetate</i>), membangun kebersamaan dengan semua orang.

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, murid memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, sebagai laki-laki dan perempuan yang memiliki kesetaraan sebagai citra Allah; memahami suara hati; mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, media sosial, ideologi dan gaya hidup saat ini; memahami Yesus sebagai Putra Allah dan Juru Selamat; menjadikan Yesus sebagai idola dan sahabat sejati; memahami Tritunggal Mahakudus, peran Roh Kudus; memahami Kitab Suci, Tradisi Suci dan Magisterium sebagai sumber ajaran Kristiani; dan memahami hidup berpola pada pribadi Yesus Kristus dalam mewujudkan imannya di tengah masyarakat. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi murid	Murid memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, memiliki keutuhan martabat sebagai citra Allah; memahami suara hati, mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, media sosial, ideologi, dan gaya hidup saat ini.
Yesus Kristus	Murid memahami Yesus sebagai Putra Allah dan Juru Selamat yangewartakan kerajaan Allah, mengalami sengsara, wafat, bangkit,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	dan naik ke surga; memahami Tri Tunggal Maha Kudus, peran Roh Kudus; menjadikan Yesus sebagai idola dan sahabat sejati.
Gereja	Murid memahami Kitab Suci, Tradisi Suci dan Magisterium sebagai sumber ajaran Kristiani.
Masyarakat	Murid memahami hidup berpola pada pribadi Yesus Kristus dalam mewujudkan imannya di tengah masyarakat.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memahami gereja sebagai umat Allah, sifat gereja; memahami peran hierarki dan awam; memahami karya pastoral gereja; memahami hubungan gereja dan dunia, ajaran sosial gereja, hak asasi manusia dalam terang Kitab Suci; memahami budaya kasih, menghargai hidup; memahami makna panggilan hidup; memahami makna kejujuran, keadilan, kebenaran, dan pelestarian lingkungan hidup; memahami moderasi beragama dalam konteks dialog dan kerja sama; dan memahami peran umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pribadi murid	Murid memahami makna panggilan hidup berkeluarga, membiara, klerus, karya/profesi.
Yesus Kristus	-
Gereja	Murid memahami gereja sebagai umat Allah; memahami sifat gereja; memahami peran hierarki dan awam; memahami karya pastoral gereja (<i>Kerygma, Koinonia, Liturgia, Diakonia, Martyria</i>).
Masyarakat	Murid memahami hubungan gereja dan dunia, ajaran sosial gereja, hak asasi manusia dalam terang Kitab Suci; memahami budaya kasih, menghargai hidup; memahami makna kejujuran, keadilan, kebenaran, dan pelestarian lingkungan hidup; memahami keberagaman masyarakat Indonesia, moderasi beragama dalam konteks dialog dan kerja sama; memahami peran umat Katolik dalam membangun bangsa dan negara.

1.4 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan sumber nilai

yang menjadi acuan moralitas bagi umat Hindu dalam menumbuhkembangkan *Śraddhā* dan *Bhākti*, serta budi pekerti. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, yaitu *Tattwa* (pengetahuan untuk memahami), *Susila* (etika sebagai norma kehidupan), dan *Acara* (implementasi nilai ajaran) yang merujuk pada Kitab Suci Weda sebagai sumber ajaran dan sejarah Agama Hindu sebagai refleksi kehidupan untuk mencapai *Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma* sebagai tujuan agama Hindu yang memiliki makna secara kontekstual, yaitu ajaran yang memadukan etika, moralitas, dan spiritualitas yang menuntun umatnya untuk tidak hanya mengejar keselamatan pribadi, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan, kesejahteraan, dan harmoni di dunia baik secara jasmani maupun secara rohani yang berkesadaran, bermakna dan menggembirakan sebagai prinsip pembelajaran mendalam. Pendalaman ajaran Hindu itu perlu diwujudkan melalui internalisasi nilai ajaran-ajaran Hindu yang berkelindan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penerapannya harus bisa menyentuh berbagai aspek kehidupan dan praktik *dharma* baik itu *dharma agama* maupun *dharma negara* yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moderasi beragama dan kurikulum berbasis cinta.

Mata pelajaran ini juga memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Pemahaman tentang kosmologi Hindu dapat dihubungkan dengan ilmu astronomi dan ekologi, etika Hindu berkontribusi pada diskusi bioetika dan teknologi modern, sedangkan praktik ritual dan kesenian sakral mendukung pelestarian seni budaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memanfaatkan teknologi secara etis, dan menghargai keberagaman pengetahuan yang saling melengkapi. Keterkaitan dengan bidang lain terlihat dalam upaya menumbuhkan karakter yang mendukung pembelajaran lintas disiplin, seperti kesadaran lingkungan (biologi dan geografi), kedisiplinan dan keteraturan (matematika), kreativitas (seni dan budaya), keterampilan komunikasi (bahasa), serta logika dan pemikiran kritis (sains dan filsafat).

Hal ini penting untuk menguatkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial yang terkandung dalam ajaran-ajaran Hindu guna mewujudkan delapan dimensi profil lulusan yang terdiri atas: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan memastikan murid mampu memahami dan mengaplikasikan setiap ajaran agama, serta merefleksikan setiap kegiatan pembelajaran yang terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Kitab Suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang mengedepankan nilai-nilai *satyam* (kebenaran), *siwam* (kesucian), dan *sundaram* (keindahan) dalam kehidupan.
2. *Sraddha* dan *Bhakti* sebagai aspek keimanan dan ketakwaan terhadap *Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa beserta manifestasi-Nya.
3. *Susila* sebagai konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti, etika, dan moral sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *siddhi* (cerdas), *siddha* (memiliki etos kerja: kerja keras), *suddha* (bersih), dan *sadhu* (baik dan bijaksana).
4. *Acara* sebagai praktik baik dari Kitab Suci Weda, disesuaikan dengan *desa kala patra* (tempat, waktu, dan keadaan), serta berlandaskan pada lima sumber hukum Hindu (*Śruti*, *smṛti*, *śiḥa*, *acara*, *atmanastuti*), dan kearifan lokal Hindu di Indonesia.
5. Sejarah agama Hindu sebagai refleksi untuk membangun kesadaran kolektif guna menumbuhkan kecintaan terhadap agama Hindu dan peninggalannya, serta bangsa dan negara.

Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, selain aspek kognitif, mata pelajaran ini juga menumbuhkan aspek afektif (sikap *berbhakti*, toleransi, disiplin, dan cinta kasih), aspek psikomotorik (kemampuan melakukan *acara*, praktik sembahyang, yadnya, dan kegiatan sosial keagamaan), serta dimensi behavioral berupa perubahan nyata dalam perilaku sehari-hari, misalnya: membiasakan berkata benar, menjaga kebersihan, menghormati perbedaan, serta berkontribusi bagi keharmonisan lingkungan.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter, keterampilan hidup, dan kesadaran spiritual yang relevan dengan zaman, sehingga peserta didik menjadi insan yang beriman, cerdas, beretika, berdaya saing, serta siap menghadapi dinamika kehidupan global.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada aspek Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, yang mencakup aspek *Tattwa* (pengetahuan), *Susila* (sikap dan perilaku), dan *Acara* (berbagai bentuk keterampilan melalui praktik-praktik keagamaan). Ketiga aspek tersebut perlu diajarkan melalui siklus belajar yang terdiri atas: *upamana* (memahami), *pratyaksa* (mengaplikasi), dan *anumana* (merefleksi) dengan berdasarkan pada sumber-sumber teks suci Weda dan sejarah Hindu di masa lampau guna menguatkan spiritualitas dan karakter anak Indonesia Hebat.

Ketiga aspek Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, sumber ajaran dalam Kitab Suci Weda, dan rekognisi atas sejarah Hindu di masa lampau tersebut dapat dikembangkan menjadi 5 (lima) elemen berdasarkan pada rasional dan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan

Budi Pekerti. Kelima elemen dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terdiri atas: Kitab Suci Weda, *Śraddhā* dan *Bhākti*, Susila, Acara, dan Sejarah Agama Hindu.

Berikut deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dimaksud:

Elemen	Deskripsi
Kitab Suci Weda	Kitab Suci Weda adalah sumber ajaran Agama Hindu yang berasal dari wahyu Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Kitab Suci Weda ini bersifat <i>Sanatana</i> (abadi) dan <i>Nutana</i> (fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), <i>Apauruseya</i> (bukan karangan manusia), dan <i>Anadi Ananta</i> (tidak berawal dan tidak berakhir). Kodifikasi Kitab Suci Weda oleh Maharsi Wyasa terdiri dari 2 bagian utama, yaitu Weda <i>Śruti</i> dan Weda <i>Smṛti</i>. 1. Weda <i>Śruti</i> Weda <i>Śruti</i> adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para maharsi. Weda <i>Śruti</i> terdiri dari kitab <i>Mantra</i> (<i>Reg Weda</i>, <i>Yajur Weda</i>, <i>Sama Weda</i>, dan <i>Atharwa Weda</i>), <i>Brahmana</i>, <i>Aranyaka</i>, dan <i>Upanisad</i>. 2. Weda <i>Smṛti</i> Weda <i>Smṛti</i> adalah Weda yang berdasarkan ingatan maharsi dan <i>Bhasya</i> (penjelasan) dari Weda <i>Śruti</i>, yang terdiri dari: <i>Wedāṅga</i>, <i>Upaweda</i>, dan <i>Nibandha</i>.
<i>Śraddhā</i> dan <i>Bhākti</i>	<i>Śraddhā</i> dan <i>Bhākti</i> adalah pokok keimanan dan ketakwaan Hindu yang berisi ajaran <i>Tattwa</i>. Dalam berbagai teks lokal di Indonesia, istilah <i>Tattwa</i> merujuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. <i>Tattwa</i> agama Hindu di Indonesia merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam Kitab Suci Weda untuk memperkuat keyakinan umat Hindu agar memiliki <i>Śraddhā</i> dan <i>Bhākti</i>.
Susila	<i>Susila</i> adalah ajaran etika dan moralitas dalam Agama Hindu yang bertujuan untuk mencapai kebajikan, kedamaian, dan keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai <i>Susila</i> ini diterapkan berdasarkan <i>Wiweka</i>, prinsip <i>Tri Hita Karana</i>, <i>Tri Kaya Parisudha</i>, <i>Tat Twam Asi</i>, dan <i>Wasudaiwa Kutumbakam</i> untuk penguatan moderasi beragama dengan membangun kepekaan sosial.
Acara	<i>Acara</i> merupakan praktik keagamaan Hindu dalam bentuk <i>Yajña</i> atau korban suci sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Indonesia, misalnya aktivitas keagamaan, ritual, dan seni keagamaan yang dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.
Sejarah Agama Hindu	Sejarah Agama Hindu adalah kajian tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau terkait perkembangan Agama Hindu, peninggalan Hindu, corak keagamaan Hindu, perkembangan organisasi keagamaan Hindu, dan tokoh-tokoh Hindu yang dapat diteladani. Nilai-nilai kesejarahan tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi kehidupan untuk menumbuh- kembangkan kecintaan terhadap agama Hindu, dan peninggalannya, serta bangsa dan negara.

D. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tiap fase adalah sebagai berikut:

1. Fase A

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1.1. Kitab Suci Weda
Mengenali Kitab *Rāmāyaṇa* dan Kitab *Mahābhārata*.
- 1.2. *Śraddhā dan Bhākti*
Memahami *Hyang Widhi Wasa* sebagai pencipta dan sumber hidup.
- 1.3. *Susila*
Mengenali *Subha Karma* dan *Asubha Karma*, serta *Tri Kaya Parisudha*.
- 1.4. *Acara*
Mengenali *Dainika Upasana* dan sarana persembahyangan.
- 1.5. Sejarah Agama Hindu
Mengenali Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia.

2. Fase B

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 2.1. Kitab Suci Weda
Mengenali Kitab *Purāṇa*
- 2.2. *Śraddhā dan Bhākti*
Memahami *Hyang Widhi Wasa* sebagai *Tri Murti* dan *Cadu Sakti*.
- 2.3. *Susila*
Menerapkan Ajaran *Tri Parartha* dan *Catur Paramitha*.
- 2.4. *Acara*
Mengenali Hari Suci dan Tempat Suci Agama Hindu sesuai kearifan lokal.
- 2.5. Sejarah Agama Hindu
Mengenali Tokoh Penyebar Agama Hindu di Indonesia.

3. Fase C

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 3.1. Kitab Suci Weda
Memahami Kitab *Weda Śruti* dan Kitab *Weda Smṛti*.
- 3.2. *Śraddhā dan Bhākti*
Memahami *Bhuana Agung* dan *Bhuana Alit*.
- 3.3. *Susila*
Menerapkan ajaran *Catur Guru* dan *Catur Asrama*.
- 3.4. *Acara*
Menjelaskan *Pañca Yajña* dan *Manggalaning Yajña*.
- 3.5. Sejarah Agama Hindu
Menceritakan Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia.

4. Fase D

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 4.1. Kitab Suci Weda

Menerapkan ajaran Kitab *Upaweda*, Kitab *Wedāṅga*, dan *Nibandha*.

4.2. *Śraddhā dan Bhākti*

Memahami *Atman*, *Asta Aiswarya*, dan *Catur Marga*.

4.3. *Susila*

Menerapkan nilai-nilai ajaran *Tri Hita Karana*, *Catur Purusa Artha*, serta *Pañca Yama Brata* dan *Pañca Niyama Brata*.

4.4. *Acara*

Mempraktikkan *Upakara*, *Dharma Gita*, serta *Pañca Yajña*.

4.5. Sejarah Agama Hindu

Merefleksikan Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Asia.

5. Fase E

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Kitab Suci Weda

Menganalisis nilai-nilai ajaran Kitab *Manawa Dharmaśāstra*.

5.2. *Śraddhā dan Bhākti*

Menerapkan nilai-nilai ajaran *Karmaphala* dan *Punarbhawa*.

5.3. *Susila*

Menganalisis peran *Catur Warna*.

5.4. *Acara*

Menganalisis nilai-nilai *Yajña* dalam *Rāmāyaṇa* dan *Mahabhrata*.

5.5. Sejarah Agama Hindu

Menganalisis corak Keagamaan Hindu di dunia.

6. Fase F

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Kitab Suci Weda

Merefleksikan nilai-nilai universal dari Kodifikasi Kitab Suci *Weda* dan Ajaran dalam Kitab *Upanisad*.

6.2. *Śraddhā dan Bhākti*

Merefleksikan nilai-nilai ajaran *Darsana* dan *Moksa*.

6.3. *Susila*

Merefleksikan konsep Keluarga *Sukhinah* dan Karakter Kepemimpinan Hindu.

6.4. *Acara*

Merefleksikan nilai-nilai Seni Keagamaan Hindu serta *Yogacara* dalam *Mantra*, *Yantra*, dan *Tantra*.

6.5. Sejarah Agama Hindu

Menganalisis Sejarah Organisasi Keagamaan Hindu di Indonesia.

1.5 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas murid secara utuh dan berkesinambungan. Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Buddha dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib dalam struktur kurikulum yang diperuntukkan bagi murid yang beragama Buddha.

Sejalan dengan perkembangan Kurikulum, pembelajaran ini dikembangkan dalam kerangka pembelajaran mendalam—yaitu berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan—sehingga murid tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga mengalami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai luhur seperti *sīla* (moralitas), *samādhi* (konsentrasi), dan *paññā* (kebijaksanaan) disampaikan melalui semangat untuk menyelidiki, membuktikan, dan merefleksikan kebenaran ajaran secara langsung dan rasional (*ehi-passiko*). Proses ini mengedepankan keteladanan, pembiasaan, dan interaksi aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti juga mengacu pada penguatan Delapan Dimensi Profil Lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi, dan penalaran. Kedelapan dimensi ini dalam perspektif Buddhis direalisasikan melalui pemahaman dan pengamalan Triratna (Buddha, Dharma, Sangha), penghayatan sila, pengembangan welas asih universal, serta penguatan cara berpikir jernih, reflektif, dan kritis. Hal ini membentuk murid menjadi pribadi yang sadar spiritualitas, tangguh menghadapi tantangan zaman, dan bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti juga berakar kuat dalam semangat Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang menanamkan cinta kasih kepada Tuhan (spiritualitas), kepada ilmu (kebijaksanaan), kepada lingkungan (*eco-teologi*), kepada diri dan sesama manusia (*humanis*), dan kepada tanah air (kebangsaan). Nilai cinta kasih universal (*mettā*) dan belas kasih (*karuṇā*) dipraktikkan tidak hanya sebagai sikap emosional, tetapi sebagai landasan moral yang membentuk kepekaan sosial, empati, dan komitmen terhadap keberlangsungan kehidupan. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, karena murid merasa terhubung secara emosional dan spiritual dengan materi yang dipelajari.

Dalam konteks Pendidikan Antikorupsi, mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti mengintegrasikan nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggungjawab, keadilan, disiplin, keberanian moral, dan kepedulian terhadap sesama. Ajaran Buddha tentang tindakan buruk (*akusala*) dan tindakan baik (*kusala*) menjadi landasan etis dalam menanamkan integritas dan kesadaran moral yang tinggi. Pembelajaran dilakukan melalui dialog nilai, refleksi diri, dan pembiasaan konkret dalam kehidupan sekolah dan di luar sekolah, sehingga nilai-nilai antikorupsi tidak hanya dipahami, tetapi juga

dipraktikkan secara nyata.

Sebagai upaya membentuk pribadi yang moderat dan toleran, pembelajaran ini memperkuat prinsip Moderasi Beragama (Jalan Tengah/ *Majjhima Patipadā*). Nilai-nilai seperti toleransi, anti-kekerasan, penghormatan terhadap budaya lokal, dan penerimaan terhadap keragaman keyakinan ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang terbuka dan dialogis. Dengan demikian, murid dilatih untuk membangun relasi harmonis dalam kehidupan lintas agama dan budaya, serta mampu menjadi agen perdamaian dan persatuan. Selain itu, pembelajaran ini dilaksanakan dalam kerangka Sekolah Ramah Anak, dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik anak. Proses pembelajaran dirancang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, sehingga memberikan keleluasaan kepada murid untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Penggunaan media visual, audio, serta pendekatan berbasis pengalaman dan kolaboratif menjadikan pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak. Pembelajaran ini juga mendukung tumbuhnya kepercayaan diri, keberanian berpendapat, dan keceriaan dalam belajar.

Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai wahana transformatif yang membentuk murid menjadi insan yang bijaksana, welas asih, jujur, dan berkarakter unggul. Pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan ini memungkinkan murid untuk menumbuhkan nilai-nilai Buddhis dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan, serta mewujudkan profil lulusan yang utuh, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengembangkan keutuhan pribadi murid berdasarkan nilai-nilai luhur agama Buddha, Pancasila, dan delapan dimensi profil lulusan yang terintegrasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Pembelajaran dirancang agar murid dapat tumbuh sebagai individu yang berkesadaran, welas asih, dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan.

Secara khusus, melalui mata pelajaran ini, murid diharapkan mampu:

1. mengembangkan spiritualitas dan nilai cinta kasih universal (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan membangun rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai ajaran Buddha yang sejalan dengan Pancasila dan profil lulusan sebagai fondasi moral kehidupan. Hal ini diharapkan dapat memberikan murid landasan spiritual untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat multikultural;
2. menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial

(Pendidikan Antikorupsi) melalui latihan moralitas (*sīla*), meditasi (*samādhi*), dan kebijaksanaan (*paññā*) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata keyakinan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna, serta kecintaan terhadap bangsa dan negara, penghargaan terhadap diri sendiri, sesama, makhluk hidup lain, dan lingkungan sekitar;

3. mengembangkan kemandirian berpikir dan kecakapan hidup abad 21 (Profil Lulusan) dengan membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta kecakapan belajar sepanjang hayat sebagai individu yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing. Murid diharapkan senantiasa menjunjung nilai-nilai Buddhis dan kebajikan universal dalam upaya meningkatkan kualitas hidup;
4. mewujudkan sikap moderat dan toleran dalam keberagaman (Moderasi Beragama) dengan mempraktikkan perilaku budi pekerti luhur berdasarkan ajaran Buddha Sakyamuni. Ini meliputi membangun sikap saling menghormati lintas agama dan budaya, serta menolak kekerasan dan fanatisme sempit demi menciptakan kehidupan sosial yang damai dan seimbang; dan
5. mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara holistik (Sekolah Ramah Anak) dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menghargai hak dan perbedaan anak, serta menumbuhkan kepedulian, empati, dan semangat berbagi melalui interaksi pembelajaran yang berbasis kasih sayang dan penghormatan terhadap kemanusiaan.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Buddhis yang mendalam untuk membentuk karakter dan spiritualitas murid. Pembelajaran ini menekankan pembudayaan nilai moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan secara menyeluruh melalui tiga tahapan praktik Dharma: mempelajari teori ajaran (*Pariyatti*), mempraktikkan ajaran (*Paṭipatti*), dan menghayati serta mengalami langsung hasil dari praktik tersebut secara batiniah (*Paṭivedha*). Dengan demikian, pendidikan ini bersifat transformasional, membangun pemahaman, pengalaman, dan realisasi Dharma secara bertahap dan mendalam. Sebagai pendidikan yang berbasis nilai dan karakter, proses pembelajaran ini mengacu pada empat dimensi pengembangan holistik: pengembangan fisik melalui tindakan baik dan perilaku sehat (*kāya-bhāvanā*), pengembangan sosial dan moral melalui praktik sila (*sīla-bhāvanā*), pengembangan mental melalui latihan kesadaran dan meditasi (*cittabhāvanā*), serta pengembangan kebijaksanaan melalui kontemplasi dan refleksi mendalam (*paññābhāvanā*).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dirancang tidak hanya sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai jalan untuk membentuk manusia yang utuh—berkesadaran, ber karakter, dan

berwelas asih. Mata pelajaran ini mengintegrasikan lima muatan diversifikasi yang memperkaya pengalaman belajar murid secara menyeluruh. Dimensi Profil Lulusan ditanamkan melalui pengembangan nilai-nilai kebajikan yang memadukan spiritualitas Buddhis dengan semangat Pancasila. Kurikulum Berbasis Cinta menanamkan cinta kasih kepada Tuhan (spiritualitas), kepada ilmu (kebijaksanaan), kepada lingkungan (*eco-teology*), kepada diri dan sesama manusia (humanis), dan kepada tanah air (kebangsaan) sebagai pondasi kehidupan yang penuh kasih dan kepedulian. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi diajarkan melalui pembiasaan tindakan jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, dan peduli sebagai cermin integritas diri. Semangat Moderasi Beragama (Jalan Tengah/ *Majjhima Paṭipadā*) dikembangkan untuk menumbuhkan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Sementara itu, prinsip Sekolah Ramah Anak mewujudkan pembelajaran yang aman, nyaman, inklusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara holistik, sehingga setiap murid merasa dihargai, disayangi, dan termotivasi untuk tumbuh menjadi pribadi yang tercerahkan secara batin, unggul dalam karakter, dan siap membangun kehidupan yang damai dan harmonis.

Secara operasional, proses dan tahapan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dicapai melalui tiga elemen, yaitu sejarah, ritual, dan etika sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Sejarah	Memuat sejarah dan kisah kehidupan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah Agama Buddha, nilai-nilai Pancasila dasar negara, dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Pengetahuan pada elemen sejarah bersumber dari kitab suci Agama Buddha, kitab komentar, kitab sub komentar, kronik (catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadian), biografi, autobiografi, peninggalan sejarah, peninggalan budaya, dan sumber sejarah lainnya.
Ritual	Merupakan sarana internalisasi pengetahuan tentang keragaman dan nilai-nilai ritual dari berbagai aliran atau tradisi dalam Agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia.
Etika	Merupakan etika Buddhis selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara minimal mencakup etika sosial, etika ekonomi, dan etika alam. Elemen etika berfungsi sebagai sarana membentuk murid berkarakter yang mengembangkan empat pengembangan fisik, moral atau sosial, mental, dan pengetahuan secara holistik. Etika Buddhis merupakan hasil proses pencarian makna kehidupan berdasarkan nilai-nilai hukum kebenaran mutlak melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A)
Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 1.1. Sejarah

Memadukan pemahaman identitas diri dan keluarga dengan apresiasi terhadap keragaman identitas dan budaya teman-teman di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah untuk meninjau dan menulis ulang paradigma pluralisme yang inklusif dan harmonis dalam perbedaan identitas dan budaya teman-temannya di lingkungan rumah, sekolah, dan rumah ibadah. Merefleksikan sifat-sifat kehidupan para bodhisattva, para Buddha, murid Buddha, dan tokoh buddhis inspiratif untuk menghasilkan pola pikir dan perilaku dalam menyayangi diri sendiri melalui pemeliharaan kesehatan fisik dan batin yang holistik, serta menemukan budaya komunikasi yang hormat dan bijaksana di lingkungannya berdasarkan kebijaksanaan dari kisah jataka yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan kontemporer.

1.2. Ritual

Menyimpulkan identitas agama Buddha dengan keberadaan beragam identitas agama dan kepercayaan lain dalam konteks kelompok sosialnya. Meninjau dan menulis ulang makna simbol-simbol keagamaan Buddha dengan simbol agama dan kepercayaan lain yang ditemui di lingkungan rumah dan sekolahnya, sehingga dapat membangun pemahaman tentang keragaman.

1.3. Etika

Memadukan praktik aturan dan sopan santun dengan prinsip-prinsip pergaulan yang harmonis di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat ibadah. Merefleksikan proses musyawarah sederhana untuk mufakat di lingkungan sekolah dengan nilai-nilai empat sifat luhur, hukum karma, dan Pancasila dasar negara, guna merefleksikan perilaku moderat yang mendukung kehidupan bersama.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Sejarah

Menganalisis identitas Buddha Sakyamuni, sebagai dasar keyakinan terhadap Agama Buddha. Mengevaluasi dengan membandingkan secara hormat budaya dan bahasa dalam agama Buddha serta memiliki keterbukaan untuk menghargai perbedaan identitas dan budaya orang lain di lingkungan tempat tinggalnya. Mengadaptasi keteladanan Buddha Sakyamuni dalam menghargai sesama manusia untuk mengkreasi strategi inovatif dalam menyelesaikan masalah pergaulan di lingkungan terdekatnya, lingkungan sekolah dan rumah ibadah.

2.2. Ritual

Mengklasifikasi doa Buddhis dalam kegiatan sehari-hari menganalisis keterkaitan mendasar dengan keyakinan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa dan Triratna. Mengevaluasi identitas masing-masing aliran atau tradisi dalam agama

Buddha dengan membandingkan keunikan dan persamaan nilai-nilainya, dan mensintesis pemahaman satu kesatuan untuk mengkreasi model praktis bersatu dalam perbedaan yang dapat diimplementasikan dalam komunitas yang beragam.

2.3. Etika

Merefleksikan nilai-nilai Pancasila Buddhis dengan menganalisis keterkaitan fundamental berlandaskan pada nilai-nilai Hukum Sebab Akibat yang Saling Bergantungan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam melaksanakan aturan dan sopan santun secara konsisten dan bermakna. Mengevaluasi efektivitas implementasi kesempurnaan (*pārami*), sikap tolong menolong antarsesama kemudian mensintesis pendekatan holistik untuk menyelesaikan masalah sosial, kebersihan, dan kelestarian lingkungan secara musyawarah mufakat di rumah, sekolah, dan rumah ibadah yang mengkreasi model kehidupan moderat dan ramah anak di rumah, sekolah, dan rumah ibadah sebagai manifestasi autentik keyakinan terhadap agama Buddha.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Sejarah

Menganalisis strategi Buddha Sakyamuni dalam menghadapi hambatan untuk meraih kesuksesan dan mengadaptasi pendekatan tersebut untuk mengatasi tantangan personal mereka. Mengevaluasi efektivitas cara Buddha Sakyamuni menyelesaikan masalah kehidupan individu dan sosial, kemudian mengkreasi solusi inovatif berdasarkan kebijaksanaan tersebut untuk konteks modern. Mengintegrasikan konsep dasar musyawarah mufakat dalam kehidupan Buddha Sakyamuni dengan mensintesis prinsip tersebut dalam praktik pengambilan keputusan demokratis di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3.2. Ritual

Menganalisis keragaman upacara puja dan meditasi ketenangan dari berbagai aliran atau tradisi agama Buddha. Merefleksikan sikap bersatu dalam perbedaan dengan berperan serta melakukan dialog moderasi beragama.

3.3. Etika

Menganalisis nilai-nilai Buddhadharma, Pancasila Buddhis, dan nilai-nilai Pancasila dasar negara berlandaskan pada nilai-nilai Hukum Sebab Akibat yang Saling Bergantungan. Menerapkan hak dan kewajiban, permasalahan dan solusinya di rumah, sekolah, dan rumah ibadah sebagai dasar keyakinan terhadap agama Buddha, melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX SMP/Program Paket B)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 4.1. Sejarah
Merefleksikan sifat-sifat Buddha Sakyamuni, para penyokong Buddha, murid-murid utama, tokoh Buddhis inspiratif, peristiwa monumental setelah Buddha Sakyamuni Parinibbana, untuk diteladan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bijaksana dalam berperilaku terhadap diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, dan lingkungan sekitar.
 - 4.2. Ritual
Merefleksikan meditasi hidup berkesadaran, budaya menghormat (pūja), hari raya agama Buddha, tempat-tempat ziarah Agama Buddha, melakukan ziarah ke tempat suci agama Buddha, kunjungan ke tempat ibadah agama dan kepercayaan lain, menghargai tradisi agama Buddha di Indonesia, dan melakukan dialog kerukunan umat beragama.
 - 4.3. Etika
Merefleksikan nilai-nilai ajaran moralitas, jalan Bodhisattva yaitu Paññadika Bodhisattva, Saddhadika Bodhisattva, Viriyadika Bodhisattva; hukum karma dan kelahiran kembali, hak dan kewajiban moral terhadap sesama dan lingkungan, untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis sebagai warga negara dalam menentukan sikap terhadap kesetaraan gender, pergaulan dan permasalahan remaja di lingkungan sekitar melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.
5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/SMK/Program Paket C)
Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 5.1. Sejarah
Menganalisa penyiaran agama Buddha. Merefleksikan perjuangan pelaku sejarah agama Buddha masa kini untuk diteladani dalam kehidupan.
 - 5.2. Ritual
Menerapkan praktik meditasi ketenangan batin (*samatha*). Merefleksikan pengalaman meditasi. Menciptakan rutinitas meditasi personal sebagai pendekatan autentik untuk memperkuat batin dan keyakinan terhadap Dharma.
 - 5.3. Etika
Merefleksikan nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan Buddhadharma dalam menghadapi fenomena kehidupan sebagai dasar dalam memaknai fenomena dan masalah kehidupan. Menggeneralisasi nilai-nilai Hukum Kebenaran Mutlak dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Sejarah

Merefleksikan sikap tokoh pendukung agama Buddha, pelaku sejarah Buddhis lokal, nasional, dan dunia masa kini. Membandingkan budaya Buddhis, keragaman agama, maupun bangsa. Merefleksikan pola komunikasi lintas budaya, lintas aliran atau tradisi agama Buddha dengan bersikap bijaksana dan terbuka.

6.2. Ritual

Mempraktikkan meditasi pandangan terang dan hidup berkesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Merefleksikan upacara keagamaan disertai keyakinan dan kebijaksanaan serta menghargai orang lain yang melakukan ritual keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Membandingkan nilai-nilai agama Buddha dengan kearifan lokal. Merefleksikan diri sebagai individu yang beragama dengan berperan aktif dalam kegiatan aksi sosial dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

6.3. Etika

Membuktikan dengan prinsip dasar, alam semesta dan aam kehidupan berdasarkan nilai-nilai Hukum Kebenaran Mutlak, Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma, *Punarbhava*, Hukum Tiga Corak Universal, dan Hukum Sebab Musabab Yang Saling Bergantungan. Memecahkan dengan prinsip dasar masalah kehidupan perekonomian di dunia dan isu-isu global, dengan kebijaksanaan melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

1.6 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang bersumber dari kitab *Sishū* (四书) dan *Wūjīng* (五经) *Wūjīng* yang menekankan kepada proses atau usaha menumbuhkan sifat-sifat baik manusia dan menjadikan orang lebih baik, bertahan pada kodrat alami manusia atau Watak Sejatinya (*xìng* 性), dan menolong dari kekhilafan-kekhilafan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti berperan membentuk pribadi murid yang berbudi luhur (*jūnzǐ* 君子) dan terbina. Pribadi yang luhur menjadikan murid mampu bersikap selaras dengan watak sejatinya atau (*xìng* 性) yang menjadi pondasi ketakwaan kepada Tuhan YME, bergotong royong dan berinteraksi secara positif dengan budaya-budaya lainnya. Pribadi yang terbina ke dalam diri merupakan pondasi dalam membangun kemandirian diri, berpikir kritis dan kreatif; ke luar diri membentuk sikap antikekerasan, toleransi,

menghormati tradisi dan nasionalisme sebagai wujud komitmen kebangsaan.

Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti selaras dalam memperkuat profil lulusan dan moderasi beragama murid. Pribadi yang luhur dan terbina merupakan pondasi dalam menjawab tantangan perubahan zaman dan membangun peradaban manusia dari masa ke masa.

Salah satu tantangan perubahan zaman adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter Junzi / pribadi luhur sebagai pedoman sekaligus pertahanan bagi murid dalam menghadapi dampak negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi usaha memuliakan hubungan manusia dengan Tiān (天) sebagai pencipta dengan prinsip satya kepada Tiān (Zhong Yu Tian 忠于天); memuliakan hubungan dengan manusia sebagai sesama manusia (*rén* 人) dengan prinsip tepa salira/tenggang rasa (Shu Yu Ren 恕于人), dan usaha memuliakan hubungan dengan alam (*dì* 地) sebagai sarana, dengan prinsip selaras/harmonis (*he yu di* 和于地).

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib bagi murid beragama Khonghucu untuk membekali nilai-nilai Khonghucu agar mereka mampu menjawab tantangan masa depannya.

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti dilakukan melalui empat hal, yaitu: (1) membangkitkan kemauan murid; (2) mendidik melalui keteladanan; (3) siapa saja adalah guru dan di manapun adalah kelas; dan (4) peran guru berkualitas.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti bertujuan:

1. membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tiān (天) serta berakhlak mulia, mampu menjaga kedamaian, kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama” dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan masyarakat dunia;
2. membentuk manusia berbudi luhur (*jū nǚ* 君子) yang mampu mengembangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan serta menumbuhkan sifat-sifat baik murid dan menolongnya dari kekhilafan;
3. memastikan murid teguh dalam usaha menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan tentang watak sejatinya (*xìng* 性) sehingga dapat bertahan pada kodrat suci yang difirmankan Tiān (天); dan

4. mengembangkan pemahaman mewujudkan manusia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada Tiān (天), maupun secara horizontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti menitikberatkan kepada perilaku *junzi*, yakni pribadi yang luhur budi yang mampu memahami dirinya dan berperilaku sesuai predikat/peran dalam membangun hubungan dengan sesama manusia, alam, dan Tuhan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti digambarkan melalui lima elemen yang meliputi: (1) sejarah suci; (2) kitab suci; (3) keimanan; (4) tata ibadah; dan (5) perilaku *jūn zǐ* (君子). Lima elemen tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif dan kolaborasi, serta berwawasan moderasi beragama.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Sejarah Suci	Memahami sejarah Agama Khonghucu, teladan para nabi purba, raja suci, Nabi Kǒngzǐ (孔子), para murid Nabi Kǒngzǐ (孔子) dan tokoh-tokoh lainnya.
Kitab Suci	Memahami ayat yang terkandung dalam kitab suci agama Khonghucu, yaitu Kitab Yang Pokok Sìshū (四书), Kitab Yang Mendasari Wǔjīng (五经) dan Kitab Bakti Xiàojīng (孝经) sebagai pedoman perilaku seorang Jūnzǐ (君子).
Keimanan	Memahami eksistensi Tiān (天) sebagai Maha Pencipta alam semesta dan bumi/alam semesta sebagai sarana kehidupan manusia, orang tua sebagai wakil Tian di dunia dan Nabi Kǒngzǐ (孔子), para suci (shénmíng 神明) sebagai teladan terbaik manusia, serta meyakini delapan keimanan (bāchéngzhēnguī 八诚箴规).
Tata Ibadah	Memahami makna dan kesusilaan (lǐ 礼) dalam perayaan dan ritual persembahyangan kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), para suci (shénmíng 神明) serta leluhur.
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Memahami dirinya sendiri, sebagai individu, bagian dari masyarakat dan lingkungannya, sebagai warga negara Indonesia dan warga negara dunia dan sikap menjunjung nilai-nilai lima pedoman hidup (wǔcháng 五常), lima hubungan kemasyarakatan (wǔlún 五伦), dan delapan kebajikan (bādé 八德).

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A)
Pada akhir Fase A murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - 1.1. Sejarah Suci

Menjelaskan riwayat dan keluarga Nabi Kōngzǐ (孔子); menginterpretasikan Kisah Keteladanan Anak Berbakti.

1.2. Kitab Suci

Menjelaskan ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab Bakti (*Xiàojīng* 孝经), *Sìshū* (四书) dan *Wǔjīng* (五经) yang berkaitan dengan kisah anak berbakti dan keteladanan Nabi Kōngzǐ (孔).

1.3. Keimanan

Menjelaskan konsep Tiān (天) dalam agama Khonghucu bahwa manusia diciptakan Tiān (天) melalui kedua orang tua; menginterpretasikan peran keberadaan leluhur dalam kehidupan manusia serta Nabi Kōngzǐ (孔子) sebagai genta rohani Tiān (天), *Tiān Zhī Mùduó* (天之本铎) .

1.4. Tata Ibadah

Menerapkan sikap dalam berdoa dan menghormat, sembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), dan leluhur serta perlengkapan sembahyang di altar.

1.5. Perilaku Junzi (君子)

Menerapkan sikap bakti dan hormat kepada orang tua sebagai wujud hormat kepada Tiān (天), pembiasaan berdoa sebelum maupun sesudah beraktivitas, dan sikap toleransi dengan teman, serta sikap tanggung jawab terhadap kebutuhan diri sendiri.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Sejarah Suci

Menjelaskan tentang watak sejati (xìng 性) menurut pendapat Mèngzǐ (孟子), Zhū Xī (朱熹) sebagai tokoh pembaharuan agama Khonghucu (*Rújiào* 儒教), keteladanan ibunda Nabi Kōngzǐ (孔子), ibunda Mèngzǐ (孟子), ibunda Ōuyáng Xiū (欧阳修), dan ibunda Yuè Fēi (岳飞); menginterpretasikan sikap teladan dari murid-murid Nabi Kōngzǐ (孔子), riwayat Nabi Kōngzǐ (孔子) sebagai Genta Rohani Tiān (天) (*Tiān Zhī Mùduó* 天之木铎),

2.2. Kitab Suci

Menjelaskan bagian-bagian kitab suci yang pokok (*Sìshū* 四书) dan yang mendasari (*Wǔjīng* 五经), ayat dalam kitab *Sìshū* (四书) yang berkaitan dengan delapan kebajikan (*bādé* 八德); menginterpretasikan tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka.

2.3. Keimanan

Menjelaskan makna persembahyangan kepada Tiān (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), para suci (*shénmíng* 神明) dan leluhur, tanda-tanda khusus menjelang wafat Nabi Kōngzǐ (孔子); menginterpretasikan cita-cita mulia dan semangat belajar Nabi Kōngzǐ (孔子); menerapkan nilai-nilai delapan keimanan

(*bāchéngzhēnguī* 八诚箴规).

2.4. Tata Ibadah

Menjelaskan peralatan dan perlengkapan sembahyang, penataan altar leluhur; menerapkan sikap berdoa (*bào xīn bādé* 抱心八德), tata cara pelaksanaan ibadah kepada Tiān (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), para suci (*shénmíng* 神明) dan leluhur di kelenteng/klenteng/bio/miào (庙) dan lǐtáng (礼堂).

2.5. Perilaku Junzi (君子)

Menerapkan sikap dan perilaku luhur Nabi Kōngzǐ (孔子), teladan murid-murid Nabi Kōngzǐ (孔子), menghargai waktu, berhati-hati, saling mengasihi sesama manusia, perilaku sesuai dengan delapan kebajikan (*bādé* 八德), mudah bergaul tanpa membedakan, berani mengakui kesalahan dan memperbaiki diri.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase C murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Sejarah Suci

Menjelaskan wahyu Tiān (天) yang diterima oleh para nabi dan raja suci, tokoh-tokoh Rǔjiào (儒教) serta sumbangsih pemikirannya, sejarah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.

3.2. Kitab Suci

Menginterpretasikan ayat-ayat dalam kitab Sishū (四书) dan Wǔjīng (五经) tentang Nabi Kōngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎), persaudaraan dalam pergaulan, rasa cinta tanah air, empat pantangan *siwù* (四勿), dan yang berhubungan dengan konsep sāncái (三才).

3.3. Keimanan

Menginterpretasikan bahwa sembahyang adalah pokok dari agama, definisi iman, hukum yīnyáng (阴阳) sebagai dasar hukum alam semesta, konsep Tiga Dasar Kenyataan (*sāncái* 三才).

3.4. Tata Ibadah

Menginterpretasikan hari raya/sembahyang kepada Tiān (天), Nabi Kōngzǐ (孔子), *shénmíng* (神明), dan leluhur sebagai wujud kesusilaan (*lǐ* 礼); menjelaskan perlengkapan dan peralatan sembahyang sehingga menumbuhkan keimanan dan kepribadian luhur.

3.5. Perilaku Junzi (君子)

Menerapkan sikap cinta kasih kepada seluruh makhluk ciptaan Tiān (天), cinta tanah air, hidup tepasalira dan harmonis kepada sesama, bakti kepada Tiāndirén (天地人), prinsip empat pantangan (*siwù* 四勿) dan lima hubungan kemasyarakatan (*wúlún* 五伦) dalam keseharian.

4. Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

4.1. Sejarah Suci

Menginterpretasikan rangkaian wahyu dalam agama Khonghucu dari nabi purba, raja suci sampai dengan Nabi Kōngzǐ (孔子), keteladanan murid-murid Nabi Kōngzǐ (孔子) dan orang-orang besar, serta perkembangan kehidupan beragama dan bernegara di Indonesia.

4.2. Kitab Suci

Menginterpretasikan teks kitab Sishū (四书) dan Wǔjīng (五经) serta Xiàojīng (孝经) sebagai sumber pengetahuan yang melandasi sejarah suci, keimanan, tata ibadah dan keteladanan perilaku Jūnzǐ (君子).

4.3. Keimanan

Menganalisis sifat-sifat kebajikan Tiān (天), kenabian Nabi Kōngzǐ (孔子), dan watak sejati (xìng 性).

4.4. Tata Ibadah

Menerapkan ritual keagamaan kepada Tiān (天), dì (地) dan rén (人).

4.5. Perilaku Junzi (君子)

Menerapkan perilaku sesuai dengan predikat yang diembannya baik sebagai diri pribadi, bagian dari keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan dunia dengan berpedoman pada *Dizigui* (弟子规), *wu chang* 五常 dan delapan kebajikan (*bade* 八德).

5. Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Sejarah Suci

Menerapkan keteladanan kisah hidup murid Nabi Kōngzǐ (孔子); menganalisis sejarah perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.

5.2. Kitab Suci

Menginterpretasikan ayat dalam kitab Sishū (四书) dan kitab Wǔjīng (五经) yang berhubungan dengan konsep yīnyáng (阴阳).

5.3. Keimanan

Merefleksikan kebesaran jalan suci Tiān (Tiāndào 天道), kekuasaan hukum suci Tiān (Tiānlǐ 天理), makna diturunkannya wahyu Tiān (天) dalam agama Khonghucu, konsep dasar dan prinsip yīnyáng (阴阳).

5.4. Tata Ibadah

Memaknai hakikat dan makna ibadah (Cheng, Xin, Zhong, Jing/Iman, Percaya, Satya, Sujud) dan persembahyangan kepada Tiān (天).

5.5. Perilaku Junzi (君子)

Merefleksikan hakikat dan sifat dasar manusia, serta sikap harmoni dalam perbedaan.

6. Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/SMK/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Sejarah Suci

Menganalisis prinsip moral yang diajarkan Mèngzǐ (孟子), kisah Raja Suci Yáo (尧) dan Shùn (舜), kisah Nabi Yī Yīn (伊尹), jabatan yang pernah diemban oleh Nabi Kǒngzǐ (孔子) pada zaman chūnqiū (春秋), serta kontribusi dan situs sejarah ajaran Khonghucu di Indonesia dan dunia.

6.2. Kitab Suci

Menganalisis fase perkembangan kitab suci yang pokok (Sishū 四书), kitab suci yang mendasari (Wǔjīng 五经); menerapkan ayat suci mengenai *wǔcháng* (五常) dan *wúlún* (五伦).

6.3. Keimanan

Memaknai bahwa manusia sebagai *co-creator* yang diciptakan oleh Tiān (天) dan Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木铎); menganalisis makna sikap hidup zhōngshù (忠恕) sebagai pedoman hidup di dunia, serta teladan para nabi, shénmíng (神明), dan leluhur.

6.4. Tata Ibadah

Memaknai ritual dan makna persembahyangan kepada Tiān (天), nabi, shénmíng (神明), leluhur dan makna agamis hari raya keagamaan, serta menjelaskan atribut rohaniwan Khonghucu.

6.5. Perilaku Junzi (君子)

Merefleksikan perilaku bakti (xiào 孝) sebagai pokok kebajikan, perilaku cinta kasih, kebenaran, semangat belajar, dan konsep kebersamaan agung (dàtóng 大同).

KEPALA,

TTD.

TONI TOHARUDIN

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Bagian Keuangan dan Umum,



SALINAN
LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA
BADAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 020 TAHUN 2026
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN
ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
NOMOR 046/H/KR/2025 TENTANG CAPAIAN
PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI, JENJANG PENDIDIKAN DASAR,
DAN JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS PENDIDIKAN AGAMA
DAN BUDI PEKERTI PADA SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA

2.1 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan murid berkebutuhan khusus dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum sebagai perwujudan unsur pokok agama (iman, Islam, dan ihsan). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk menyiapkan murid berkebutuhan khusus agar dapat mengenal dan menerapkan dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi: (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanī fiyyah*); (2) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*); (3) sikap toleransi (*al-samḥah*); dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ā lamīn*). Keempat hal tersebut tergambarkan melalui elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi murid berkebutuhan khusus dalam melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengenal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, murid mampu menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengoptimalkan potensi dirinya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), dan lingkungan alam (*ḥabl min al-ālam*). Untuk itu,

perlu pendekatan beragam yang berpihak pada murid.

Muatan materi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri atas lima elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Melalui muatan materi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya dimensi profil lulusan.

B. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

1. memberikan bimbingan kepada murid berkebutuhan khusus agar memiliki akidah yang benar, berakhlak mulia, serta selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidup;
2. membentuk murid berkebutuhan khusus yang mencintai agama yang dianutnya, demikian juga sama dengan mencintai pada Al Qur'an dan Hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. membentuk murid berkebutuhan khusus agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasarkan pada *sunnah waljamaah*, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam;
4. membantu dan membimbing murid berkebutuhan khusus agar mampu mengurangi dampak hambatan, memelihara lingkungan alam sekitarnya, dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai umat beragama; dan
5. membentuk murid berkebutuhan khusus yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwah islamiyah*), serta persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwah wathaniyah*) dengan segenap kebhinekaan agama, suku, dan budaya.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan bimbingan kepada murid berkebutuhan khusus untuk memiliki keyakinan yang benar berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengarahkan murid berkebutuhan khusus agar berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama dalam hubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama, dan lingkungan sekitar serta mengambil suri teladan dari para nabi dan rasul, para pengikutnya, dan para tokoh ulama. Berbagai karakteristik tersebut dituangkan melalui elemen: (1) Al-Quran Hadis; (2) Akidah; (3) Akhlak; (4) Fikih; dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kompetensi membaca, memahami, serta menerapkan kandungan surah-surah pendek Al-Qur'an dan hadis pilihan.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan memberi pemahaman tentang beberapa asmaulhusna, rukun iman, kepedulian diri, serta perilaku menjaga keselamatan diri dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt.
Akhlak	Akhlak memberi pemahaman tentang nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitar, dan perilaku terpuji terhadap dirinya dalam kehidupan sosial serta dalam berkomunikasi secara digital.
Fikih	Fikih memberi pemahaman tentang rukun Islam, dan berbagai hal yang berkaitan dengan ibadah, ketentuan makanan dan minuman, pengurusan jenazah, pernikahan, serta penyelenggaraan ibadah kurban.
Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam memberikan pemahaman terhadap kisah keteladanan nabi dan rasul, khulafaur rasyidin, dan penyebaran agama Islam di Indonesia beserta para tokohnya.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Usia Mental ≤ 7 Tahun, Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1.1. Al-Qur'an Hadis

Mengenali huruf hijaiyah, melafalkan surah al-Fātiḥah, dan menunjukkan sikap dan perilaku pengamalan dari ayat Al-Qur'an dan/atau hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an secara sederhana.

1.2. Akidah

Melafalkan kalimat syahadatain serta mengenal rukun iman kepada Allah Swt. (Cinta Allah Swt.) dan malaikat melalui contoh-contoh sederhana.

1.3. Akhlak

Meniru nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari berupa ungkapan-ungkapan positif untuk dirinya maupun orang lain melalui pembiasaan sehari-hari.

1.4. Fikih

Mengenal rukun Islam, cara menjaga kebersihan diri, dan tata cara berwudu.

1.5. Sejarah Peradaban Islam

Mengenali masa awal Nabi Muhammad saw., Nabi Adam a.s., dan Nabi Nuh a.s. serta menunjukkan teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fase B (Usia Mental ± 8 Tahun, Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Al-Qur'an Hadis

Mengenali huruf hijaiyah, melafalkan surah-surah pendek Al-Qur'an pilihan, dan menunjukkan sikap dan perilaku pengamalan dari ayat Al-Qur'an dan/atau hadis tentang kewajiban salat secara sederhana.

2.2. Akidah

Mengenali rukun iman pada kitab dan rasul Allah melalui contoh-contoh sederhana.

2.3. Akhlak

Menunjukkan akhlak terpuji terhadap orang lain di rumah dan sekolah.

2.4. Fikih

Menirukan lafaz azan dan ikamah, tata cara salat fardu, serta mengenali kewajiban puasa Ramadan.

2.5. Sejarah Peradaban Islam

Mengenali kisah Nabi Ibrahim a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Musa a.s., dan Nabi Daud a.s. serta menunjukkan teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fase C (Usia Mental $\pm$ 8 Tahun, Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Al-Qur'an Hadis

Mengenali dan menulis huruf hijaiyah dengan harakat, melafalkan surah-surah pendek Al-Qur'an pilihan, dan menunjukkan sikap dan perilaku pengamalan dari ayat Al-Qur'an dan/atau hadis tentang menghormati perbedaan.

3.2. Akidah

Mengenali rukun iman pada hari akhir serta qada dan qadar melalui contoh-contoh sederhana.

3.3. Akhlak

Menirukan akhlak terpuji terhadap orang lain dan perilaku peduli lingkungan sekolah (cinta lingkungan).

3.4. Fikih

Mengenal tata cara zakat fitrah, taharah (bersuci dari najis) dan tayamum, serta mengidentifikasi makanan dan minuman yang halal dan haram.

3.5. Sejarah Peradaban Islam

Mengenali kisah Nabi Yusuf a.s., Nabi Ayyub a.s., Nabi Sulaiman a.s., dan Nabi Yunus a.s., serta menunjukkan teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Fase D (Usia Mental $\pm$ 9 Tahun, Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

4.1. Al-Qur'an Hadis

Mengenal, melafalkan, dan menuliskan huruf hijaiyah bersambung dengan harakatain serta menerapkan pesan Al-Qur'an dan/atau hadis tentang pentingnya iman, takwa,

toleransi, cinta tanah air, cinta ilmu, dan sabar dalam menghadapi musibah.

4.2. Akidah

Mengenali dan menerapkan enam rukun iman.

4.3. Akhlak

Menerapkan perilaku ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., berprasangka baik, menahan diri dari amarah, berpakaian yang sopan dan rapi, serta cinta kepada sesama dan lingkungan.

4.4. Fikih

Menerapkan salat fardu, salat Jumat, puasa, zakat, haji, serta mandianabat.

4.5. Sejarah Peradaban Islam

Menerapkan keteladanan Nabi Muhammad saw. pada masa remaja dan masa kenabian, serta Khulafaur Rasyidin.

5. Fase E (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun, Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Al-Qur'an Hadis

Melafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah bersambung dengan harakat sukun dan tasydid; serta menerapkan ayat Al-Qur'an dan/atau hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan, dan etika bergaul.

5.2. Akidah

Mengidentifikasi beberapa asmaulhusna pilihan dan menunjukkan teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

5.3. Akhlak

Menerapkan perilaku menjaga diri dari penyakit hati; menerapkan kepedulian diri (cinta diri) dan lingkungan alam sekitar (cinta lingkungan).

5.4. Fikih

Mengenali tata cara mengurus jenazah dan mengidentifikasi ketentuan hukum wajib dan sunah dalam pelaksanaan ibadah salat dan puasa.

5.5. Sejarah Peradaban Islam

Mengenali kisah Nabi Luth a.s. dan Nabi Isa a.s., serta menunjukkan teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Fase F (Usia Mental $\pm$ 10 Tahun, Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Al-Qur'an Hadis

Melafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah bersambung dengan panjang pendeknya, serta menerapkan pesan dari ayat Al-Qur'an dan/atau hadis tentang cinta diri dan lingkungan sebagai rasa syukur kepada Allah Swt., etos kerja dan hidup mandiri.

6.2. Akidah

Mengidentifikasi beberapa asmaulhusna pilihan dan menunjukkan teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

6.3. Akhlak

Menerapkan perilaku menjaga diri dari penyakit sosial, etika bermasyarakat, dan menggunakan media sosial sesuai dengan etika dan ketentuan agama.

6.4. Fikih

Mengenali ketentuan pernikahan dan penyembelihan hewan kurban serta menerapkan salat idain dan salat jamak qasar.

6.5. Sejarah Peradaban Islam

Mengenali kisah tokoh ulama dalam penyebaran dakwah Islam di Indonesia serta menunjukkan teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk murid menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pendidikan agama yang memberikan penekanan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia menyiratkan bahwa pendidikan agama bukan hanya bertujuan mengasah kecerdasan spiritual dan iman, melainkan juga aspek ketaatan pada ajaran agama. Lebih dari itu, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang manusiawi.

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan murid agar, dengan pertolongan Roh Kudus, dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama, dan lingkungan (Lokakarya Strategi PAK di Indonesia oleh PGI, Bimas Kristen Kementerian Agama RI tahun 1999).

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus dalam struktur Kurikulum Nasional di SLB merupakan kelompok mata pelajaran wajib untuk semua jenjang, murid yang beragama Kristen wajib mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus adalah *student center* dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan strategi,

model, media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan konteks dan kemampuan murid.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus mengakomodasi dimensi profil lulusan. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti membentuk murid menjadi manusia beriman, pancasilais yang mewujudkan moderasi beragama dalam praktik kehidupan. Pelayanan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sebagai perpanjangan tangan gereja berfungsi sebagai penyemaian iman Kristiani, pengembangan kedewasaan spiritualitas, dan menjadi pelaku Firman (bnd. *Yakobus 1:22*).

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus bertujuan untuk membantu murid agar:

1. mengenal dan mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia;
2. mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus;
3. mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai penolong dan pembaru hidup manusia;
4. memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air;
5. membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk; dan
6. mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus mengacu pada Alkitab, berbasis pada kehidupan dan isu-isu aktual, dan tidak mengindoktrinasi. Dalam pengembangannya, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus memberikan ruang kepada murid untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir, kreativitas, dan inovasi. Pendidikan Agama Kristen sebagai disiplin ilmu dibelajarkan dalam kaidah-kaidah keilmuan sesuai tuntutan kurikulum dengan tetap memperhatikan esensi belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen. Penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus didasarkan pada empat elemen dan subelemen.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Pendidikan Khusus adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Allah Berkarya	Memahami Allah yang diimaninya sebagai pencipta, pemelihara, penyelamat, dan pembaru kehidupan, bahwa manusia dipanggil untuk turut menjadi rekan Allah di dunia dalam mewujudkan karya-Nya di dalam keluarga, sekolah, gereja, bangsa dan negara.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Memahami hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas dan dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab untuk menjalani hidupnya sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Memahami keberadaan dan tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani serta mewujudkan solidaritas dan kebersamaan dalam hubungan antarumat beragama dan internal umat beragama terkait dengan isu ras, etnis, serta gender di dalam masyarakat dalam rangka penguatan moderasi beragama.
Alam dan Lingkungan Hidup	Memahami fakta-fakta yang berkaitan dengan alam dan lingkungan hidup. Berkaitan dengan berbagai fakta alam baik yang mendatangkan kebaikan maupun bencana dan kerusakan maka manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara, mengelola, dan melestarikannya melalui berbagai cara, serta menerapkan sikap hidup ugahari.

Elemen dan subelemen Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Subelemen
Allah Berkarya	Allah Pencipta
	Allah Pemelihara
	Allah Penyelamat
	Allah Pembaru
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia
	Nilai-nilai Kristiani
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja
	Masyarakat Majemuk
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)
Pada akhir Fase A, peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan, memelihara dan menyelamatkan manusia untuk menjadi pribadi berharga; dicintai Allah yang memahami nilai kebaikan; ramah dan sopan di rumah dan di sekolah; menjadi anggota gereja; serta memahami keberagaman di gereja dan bertanggung jawab merawat alam.

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Menjelaskan dirinya sebagai ciptaan yang istimewa dan berbagai fungsi anggota tubuhnya.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
		Menjelaskan dirinya sebagai <i>imago dei</i> (ciptaan Tuhan yang amat baik), serta memahami bahwa anggota tubuhnya adalah pemberian Tuhan yang berharga untuk melakukan kebaikan.
	Allah Pemelihara	Menjelaskan pemeliharaan Allah melalui kehadiran dirinya dan keluarga.
	Allah Penyelamat	-
	Allah Pembaru	-
Manusia dan Nilai - nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Mendesripsikan dirinya berharga dan dicintai Allah.
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami makna kebaikan; ramah dan sopan di rumah dan di sekolah. Memahami buah-buah kebaikan sebagai wujud kasih Kristus melalui sikap ramah dan sopan kepada sesama di rumah dan di sekolah.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Mengungkapkan dirinya sebagai anggota gereja yang beribadah.
	Masyarakat Majemuk	Memahami keberagaman yang ada di gereja dan masyarakat.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mengungkapkan kehadiran Allah melalui alam dan lingkungan hidup.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Mempraktikkan tanggung jawab merawat alam sekitar rumah dan sekolah. Mempraktikkan tanggung jawab iman dalam menjaga keutuhan ciptaan melalui aksi nyata merawat alam, sebagai wujud syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidupnya.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental± 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)
 Pada akhir Fase B, peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan, memelihara, dan menyelamatkan manusia; memahami dirinya sebagai makhluk individu dan sosial; peserta didik memahami nilai Kristiani; menerapkan disiplin; memahami tugas panggilan gereja; memahami keberagaman agama, suku, budaya; dan bertanggung jawab merawat alam sekitar.

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Menjelaskan bahwa Allah menciptakan dan memelihara tumbuhan, hewan dan manusia (perempuan dan laki-laki).
	Allah Pemelihara	Mensyukuri pemeliharaan Allah melalui teman dan pendidik sekolah.
	Allah Penyelamat	Memaknai Allah menyelamatkan dirinya.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Manusia dan Nilai - nilai Kristiani	Allah Pembaru	-
	Hakikat Manusia	Menjelaskan dirinya sebagai makhluk individu dan sosial. Menjelaskan keberadaan dirinya sebagai pribadi yang unik di hadapan Allah sekaligus sebagai makhluk relasional yang dipanggil untuk hidup dalam persekutuan (Koinonia) yang saling mengasihi.
	Nilai-nilai Kristiani	Mempraktikkan disiplin diri di keluarga dan di sekolah. Mewujudkan penguasaan diri sebagai bagian dari Buah Roh melalui sikap disiplin di rumah dan di sekolah sebagai bentuk rasa takut akan Tuhan.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menjelaskan manfaat gereja bagi dirinya dan umat Kristen.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keberagaman agama, suku, budaya sebagai anugerah Allah.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri kehadiran Allah melalui alam dan lingkungan hidup.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Bertanggung jawab merawat alam sekitar rumah dan sekolah. Mempraktikkan tanggung jawab iman untuk menjaga keutuhan ciptaan Allah, serta menyadari perannya sebagai pengelola yang setia terhadap lingkungan rumah dan sekolah.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)
 Pada akhir Fase C, peserta didik memahami bahwa Allah berkarya dalam ciptaannya; memelihara gereja; teladan Yesus Kristus dalam hidup serta membarui hidup manusia; bertanggungjawab menerapkan kesabaran; memahami kemurahan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat; menguraikan pentingnya bergereja dan menjelaskan kerukunan bermasyarakat; dan bertanggung jawab merawat alam sekitar di masyarakat.

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Menjelaskan karya ciptaan Allah di keluarga dan sekolah.
	Allah Pemelihara	Mensyukuri pemeliharaan Allah melalui gereja.
	Allah Penyelamat	Menjelaskan teladan Yesus Kristus dalam menyelamatkan manusia.
	Allah Pembaru	Menjelaskan Allah membarui hidup manusia.
Manusia dan Nilai - nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Menjelaskan dirinya sebagai makhluk terbatas. Menjelaskan hakikat dirinya sebagai ciptaan yang memiliki keterbatasan (<i>finitud</i>), serta menyadari sepenuhnya

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
		ketergantungan hidup pada kedaulatan dan pemeliharaan Allah.
	Nilai - nilai Kristiani	Menerapkan kesabaran dan kemurahan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menerapkan karakter Kristus dengan mempraktikkan buah kesabaran dan kemurahan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai wujud kesaksian iman.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menjelaskan pentingnya bergereja bagi setiap umat beriman.
	Masyarakat Majemuk	Menjelaskan kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Menjelaskan pentingnya memelihara kerukunan hidup sebagai perwujudan Shalom (Damai Sejahtera) Allah di tengah masyarakat yang majemuk.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Menyebutkan kemahakuasaan Allah melalui lingkungan hidup dan fenomena alam.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Menerapkan tugas merawat alam sekitar sebagai wujud iman Menerapkan prinsip penatalayanan (<i>stewardship</i>) dalam menjaga keutuhan ciptaan Tuhan, sebagai bentuk ketaatan untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di bumi melalui kelestarian lingkungan.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental± 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan, memelihara, menyelamatkan dan membarui manusia; mengidentifikasi talenta dirinya; peserta didik memahami nilai Kristiani; menerapkan prinsip rendah hati, penguasaan diri, serta peduli dan bersahabat terhadap sesama; mengidentifikasi berbagai bentuk pelayanan gereja dan turut serta dalam melayani; solidaritas dan toleransi dalam keberagaman; dan tanggung jawab manusia dalam merawat alam dan lingkungan hidup.

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memaknai karya ciptaan Allah di keluarga, sekolah dan masyarakat.
	Allah Pemelihara	Memaknai pemeliharaan Allah terhadap dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
	Allah Penyelamat	Menghayati karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus.
	Allah Pembaru	Memaknai karya Roh Kudus dalam memimpin hidup orang beriman.
Manusia dan Nilai -	Hakikat Manusia	Mengidentifikasi talenta dirinya serta memanfaatkan bagi sesama.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
nilai Kristiani		Mengenali keunikan talenta dirinya sebagai bagian dari anggota Tubuh Kristus, serta mendayagunakannya sebagai bentuk panggilan hidup untuk menjadi berkat bagi sesama.
	Nilai-nilai Kristiani	Menerapkan prinsip rendah hati, penguasaan diri, serta peduli dan bersahabat terhadap sesama. Meneladani kenosis (pengosongan diri) Kristus melalui sikap rendah hati dan kendali diri, serta aktif membangun relasi yang inklusif dan solider terhadap sesama sebagai wujud kasih Kristiani.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menjelaskan berbagai bentuk pelayanan gereja dan turut serta dalam melayani.
	Masyarakat Majemuk	Menerapkan solidaritas dan toleransi dalam keberagaman. Menerapkan solidaritas kasih yang menembus sekat perbedaan, serta mempraktikkan toleransi yang aktif dan inklusif sebagai perwujudan ketaatan terhadap hukum kasih di tengah masyarakat yang majemuk.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Menyimpulkan pemeliharaan Allah terhadap alam dan manusia dalam segala situasi.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Memaknai tanggung jawab manusia dalam merawat alam dan lingkungan hidup. Mengevaluasi dan memaknai penatalayanan (<i>stewardship</i>) atas alam sebagai tugas etis-spiritual yang dipercayakan Allah, serta mewujudkan tanggungjawab merawat lingkungan hidup sebagai bentuk ibadah kosmis.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental± 10 Tahun/Kelas X SMALB)
- Pada akhir Fase E, peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan, memelihara, menyelamatkan dan membarui kehidupan keluarga; menerapkan kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan di dalam hidupnya; bertumbuh menjadi pribadi dewasa; memahami tugas gereja dalam mengatasi isu kehidupan; memahami sekolah menjadi lembaga pendidik tentang kemajemukan; serta bertanggung jawab dalam mencegah kerusakan alam.

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami pertumbuhan diri sebagai pribadi dewasa baik secara sosial, fisik, spiritual. Menganalisis dan menghidupi pertumbuhan diri yang integral (fisik, sosial, dan spiritual) menuju

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
		kedewasaan penuh sesuai dengan kepenuhan Kristus, sebagai bentuk tanggung jawab atas anugerah kehidupan.
	Allah Pemelihara	Memahami Allah memelihara manusia di sepanjang hidup.
	Allah Penyelamat	Mengimani karya penyelamatan Allah melalui peran keluarga dan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.
	Allah Pembaru	Meyakini Allah membarui kehidupan keluarga.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Mensyukuri pertumbuhan dirinya sebagai pribadi dewasa. Menghayati providensia (pemeliharaan) Allah dalam setiap proses pertumbuhannya menjadi pribadi dewasa, serta mensyukurinya dengan cara mempergunakan seluruh aspek hidupnya untuk melayani sesama.
	Nilai-nilai Kristiani	Menerapkan kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan di dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan karakter murid Kristus dengan mempraktikkan kebaikan, kesetiaan, dan kelemahlembutan sebagai perwujudan Buah Roh dalam interaksi sosial dan tanggung jawab hidup sehari-hari.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menjelaskan tugas gereja dalam mengatasi diskriminasi dan ketidakadilan.
	Masyarakat Majemuk	Menjelaskan sekolah sebagai lembaga yang mendidik tentang kemajemukan. Menganalisis peran sekolah sebagai wadah persekutuan yang inklusif, di mana kemajemukan dipahami sebagai karunia Allah yang harus dikelola dalam semangat persaudaraan dan keadilan.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami kondisi alam saat ini. Menganalisis kondisi alam ciptaan Allah saat ini yang sedang mengalami kerusakan, serta memaknainya sebagai krisis penatalayanan yang menuntut respons pertobatan ekologis dan aksi iman.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Menerima tanggung jawab mencegah kerusakan alam. Mengadopsi gaya hidup yang menghargai integritas ciptaan, serta secara sadar menerima tugas panggilan untuk mencegah kerusakan alam sebagai bentuk kesaksian iman (<i>marturia</i>) di tengah krisis ekologi.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, peserta didik mensyukuri bahwa Allah menciptakan, memelihara, menyelamatkan, dan membarui kehidupan sehari-hari; bertanggung jawab sebagai manusia dewasa; IPTEK, demokrasi dan HAM, paham penerapan kasih, sukacita, damai sejahtera; mewujudkan panggilan gereja; mewujudkan moderasi beragama; memahami alam serta lingkungan hidup dengan melestarikan dan menerapkan sikap ugahari.

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Menjelaskan perkembangan kebudayaan dan IPTEK sebagai anugerah Allah terhadap manusia.
	Allah Pemelihara	Mensyukuri pemeliharaan Allah melalui hidup bertanggung jawab.
	Allah Penyelamat	Memaknai penyelamatan Allah melalui hidup dalam demokrasi dan HAM.
	Allah Pembaru	Meyakini Allah membarui gereja dan masyarakat.
Manusia dan Nilai- nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Mewujudkan tanggungjawab sebagai manusia dewasa. Mendemonstrasikan tanggung jawab iman sebagai manusia dewasa melalui pengambilan keputusan yang etis dan pengabdian diri sebagai penatalayan (<i>steward</i>) atas seluruh aspek hidupnya demi kemuliaan Allah.
	Nilai-nilai Kristiani	Menerapkan kasih, sukacita, dan damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. Mendemonstrasikan spiritualitas Buah Roh melalui penerapan kasih yang berkorban (<i>agape</i>), sukacita sejati, dan damai sejahtera (<i>shalom</i>) sebagai kesaksian iman di tengah berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memaknai panggilan untuk mewujudkan pelayanan gereja dalam masyarakat majemuk.
	Masyarakat Majemuk	Mewujudkan moderasi beragama. Mewujudkan moderasi beragama melalui sikap hidup yang berpegang teguh pada kebenaran iman Kristiani sekaligus menghargai martabat sesama sebagai Gambar Allah, sebagai bentuk kesaksian kasih yang inklusif di tengah masyarakat.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Menjelaskan penyebab kerusakan alam dan cara mengatasinya mengacu kepada teks Alkitab.
	Tanggung Jawab Manusia	Menerapkan sikap ugahari dalam menjaga lingkungan hidup mengacu

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
	Terhadap Alam	kepada teks Alkitab.

2.3 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman Katolik merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan dimulai di lingkungan keluarga yaitu tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Iman dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran di lingkungan Gereja sebagai umat Allah dan di satuan pendidikan. Iman mencapai kedewasaannya melalui keterlibatan dalam hidup menggereja dan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah salah satu bentuk upaya Gereja untuk bekerja demi mendukung pengembangan pribadi manusia dan terciptanya masyarakat yang semakin manusiawi berlandaskan pada ajaran iman Katolik. Dalam upaya ini, gereja menegaskan pentingnya pendidikan bagi semua orang tanpa kecuali, termasuk umat berkebutuhan khusus. Dalam Alkitab, terdapat banyak kisah tentang bagaimana kasih Allah dinyatakan kepada setiap manusia ciptaan-Nya. Selama hidup-Nya, Yesus memperlihatkan kasih Allah yang tanpa batas dengan “membuat orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar...” (bdk. *Luk* 7:22; 4:18–19). Dalam kelemahan dan penderitaan-Nya, Yesus Kristus memancarkan sukacita dan harapan akan Kerajaan Allah.

Dimensi *biblis-eklesiologis* yang menjadi dasar pandangan ini adalah gambaran gereja sebagai tubuh Kristus. Tubuh Kristus merangkul setiap pribadi di dalam kelebihan dan kekurangannya. Dalam tubuh Kristus, tidak ada tempat bagi anggota yang mengklaim dirinya paling penting; yang tampak lemah pun sama pentingnya. Pribadi yang berkebutuhan khusus harus dapat diterima sebagai kekayaan dalam komunitas. Keterbatasan fisik dan mental bukan alasan yang mengurangi keluhuran martabat seseorang sebagai anggota persekutuan. Dalam hal inilah, Konsili Vatikan II dalam pernyataannya tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*) menandakan bahwa, “Semua orang dari suku, kondisi atau usia manapun juga, berdasarkan martabat mereka selaku pribadi mempunyai hak yang tak dapat diganggu gugat atas pendidikan”.

Sejalan dengan perhatian gereja pada pendidikan bagi umat berkebutuhan khusus, negara menjamin hak para penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan, termasuk untuk memperoleh pendidikan iman sesuai dengan agama dan kepercayaan

masing-masing. Salah satu bentuk perwujudannya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan iman secara formal pada pendidikan khusus, di antaranya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi murid dengan hambatan intelektual. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah untuk mengembangkan potensi murid secara optimal dalam menghayati iman yang dianutnya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mendorong murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membekali murid dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari kitab suci, tradisi suci, ajaran gereja (magisterium), dan pengalaman iman murid. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan murid untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran iman Katolik dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan agar murid:

1. memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang makin berakhlak mulia menurut ajaran iman Katolik;
2. membangun hidup menurut iman Katolik dengan sikap setia kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya tentang Kerajaan Allah yang menggambarkan situasi dan peristiwa penyelamatan, perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan pelestarian lingkungan hidup; serta
3. menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai-nilai kewargaan, bernalar kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, mandiri, sehat secara jasmani dan rohani, serta mampu berkomunikasi sesuai dengan tata nilai pola hidup Yesus Kristus.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berusaha memperkenalkan Allah yang Maha kuasa dan Maha Rahim dalam diri Yesus Kristus kepada murid jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah agar mereka menjadi manusia beriman. Usaha ini dilakukan fase demi fase dalam capaian pembelajaran melalui materi-materi esensial yang terwujud dalam empat elemen, yaitu pribadi murid, Yesus Kristus, gereja, dan masyarakat.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Pribadi murid	Membahas pribadi manusia sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan serta kelebihan dan kekurangan yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungan sesuai dengan ajaran iman Katolik.
Yesus Kristus	Membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar murid berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladaninya.
Gereja	Membahas tentang makna gereja agar murid mampu mewujudkan kehidupan menggereja.
Masyarakat	Membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB).

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1.1. Pribadi Murid

Mengenal diri sebagai pribadi yang dicintai Tuhan; anggota tubuh, keluarga, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai anugerah Tuhan.

1.2. Yesus Kristus

Mengenal kisah kelahiran Yesus dan keluarga Yesus yang tinggal di Nazaret.

1.3. Gereja

Mengenal sikap berdoa; membuat tanda salib, dan berdoa Bapa Kami.

1.4. Masyarakat

-

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental ± 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Pribadi Murid

Mengenal diri dan bangga diciptakan Tuhan sebagai laki-laki atau perempuan serta mengenal lingkungan di sekitar rumah.

2.2. Yesus Kristus

Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah penciptaan langit dan bumi serta kisah Nabi Nuh dan Bahteranya; Yesus dipersembahkan di Bait Allah; dan Yesus berada di Bait Allah pada umur 12 tahun.

2.3. Gereja

Mengenal gereja sebagai tempat ibadat umat Katolik, Doa Salam Maria dan Kemuliaan.

2.4. Masyarakat

Mengenal perwujudan iman dalam hidup bersama dengan cara merawat lingkungan sekitar dan hidup rukun dengan tetangga.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Pribadi Murid

Mengenal talenta; memiliki sikap peduli terhadap teman sesuai dengan ajaran Gereja Katolik.

3.2. Yesus Kristus

Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah Abraham bapa bangsa, Daud, kebijaksanaan Salomo, Yesus dan keteladanan-Nya melalui kisah mukjizat lima roti dan dua ikan.

3.3. Gereja

Mengenal alat-alat liturgi, petugas liturgi, dan sikap liturgi.

3.4. Masyarakat

Mengenal perwujudan iman dalam hidup bergotong royong, keanekaragaman agama, suku, dan budaya di Indonesia.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

4.1. Pribadi Murid

Mengenal manusia sebagai citra Allah yang unik, kelebihan dan kekurangan untuk menjalankan tugas perutusannya sebagai citra Allah.

4.2. Yesus Kristus

Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah Yusuf menyelamatkan keluarganya dari bencana kelaparan, kisah Yosua menyeberangkan umat Israel dari sungai Yordan ke Tanah Kanaan, kisah kelahiran Musa, kisah Yesus dibaptis, Yesus sebagai pendoa, Yesus yang mengampuni, dan Yesus memberi makan lima ribu orang.

4.3. Gereja

Mengenal sakramen-sakramen inisiasi (baptis, ekaristi, dan krisma), dan sakramen tobat dalam Gereja Katolik, serta syahadat para rasul.

4.4. Masyarakat

Mengenal perwujudan iman dalam hidup bersama dengan cara ikut terlibat dalam pelestarian lingkungan alam, dan persaudaraan sejati dalam keberagaman.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Pribadi Murid

Mengenal panggilan hidup: berkeluarga, membiara/klerus/bakti dan karya/profesi.

5.2. Yesus Kristus

Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah penyeberangan Laut Merah, sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup, dan kisah Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan.

5.3. Gereja

Mengenal pengungkapan iman melalui doa pribadi sebagai anggota gereja.

5.4. Masyarakat

Mengenal perwujudan iman dengan cara menghormati sesama.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Pribadi Murid

Mengenal kemampuan dan keterbatasan agar dapat menentukan cita-cita serta cara pengembangan diri.

6.2. Yesus Kristus

Mengenal karya keselamatan Allah melalui kisah Allah memberkati pemimpin Israel: Samuel, Saul, dan Daud; karya keselamatan Allah melalui kisah mukjizat-mukjizat Yesus; kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus; Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

6.3. Gereja

Mengenal Gereja sebagai persekutuan Allah, lima Perintah Gereja, dan cara mewujudkan kehidupan menggereja melalui kegiatan doa bersama.

6.4. Masyarakat

Mengenal perwujudan iman dalam hidup bersama melalui penghormatan terhadap kehidupan sosial dan keberagaman sebagai wujud moderasi beragama.

2.4 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Agama Hindu merupakan sumber nilai yang menjadi acuan moralitas dalam menumbuhkembangkan *Sraddha* dan *Bhakti* serta budi pekerti. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui Tri Kerangka Dasar agama Hindu, yaitu *Tattwa*, *Susila*, dan *Acarayang* merujuk pada kitab suci Weda sebagai sumber ajaran dan sejarah Agama Hindu sebagai refleksi kehidupan untuk mencapai *Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma* sebagai tujuan agama Hindu.

Ajaran agama Hindu berfungsi sebagai pedoman bagi umatnya untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan. Internalisasi ajaran-ajaran Hindu dilaksanakan melalui Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan murid yang cerdas, religius, kolaboratif, dan berdaya saing selaras dengan dimensi profil

lulusan. Murid sebagai bagian dari warga negara memegang teguh *Dharma Negara* dan *Dharma Agama* sebagai salah satu landasan penerapan moderasi beragama. Hal ini penting untuk menguatkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial yang terkandung dalam ajaran-ajaran Hindu.

Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bukan cuma transfer pengetahuan ritual dan norma, melainkan pembentukan orientasi nilai, moral, empati, pengendalian diri, dan keterampilan sosial. Untuk murid pendidikan khusus (anak/remaja dengan kebutuhan khusus), Pendidikan Agama dan Budi Pekerti memiliki peran ganda, seperti: 1) membentuk identitas dan rasa bermakna (spiritual dan budaya); dan 2) mendukung perkembangan etika sosial dan regulasi emosi yang langsung meningkatkan kualitas hidup, relasi keluarga, dan partisipasi komunitas. Dengan demikian, rasionalisasi utamanya adalah hak asasi anak untuk mendapatkan pendidikan bermakna, yang artinya dalam praktik inklusi, bahwa pembelajaran nilai harus dirancang agar dapat diakses, relevan, dan efektif bagi kebutuhan kognitif, sensorik, dan sosial mereka.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan agar murid dengan kebutuhan khusus mampu menghayati, meneladani, dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran Hindu sesuai dengan kemampuan dan perkembangan dirinya, untuk membentuk pribadi yang memiliki *Sradha* dan *Bhakti*, mandiri dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang diharapkan pada murid adalah sebagai berikut:

1. murid memahami ajaran *Weda* secara sederhana sebagai sumber kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*), dan keindahan (*sundaram*) melalui pengalaman nyata dan perilaku sehari-hari yang baik, sesuai dengan kemampuan masing-masing;
2. murid mengembangkan *Sraddha* dan *Bhakti* sesuai kemampuan dengan mengenal Tuhan, berdoa, bersyukur serta menunjukkan sikap kasih dan hormat kepada sesama makhluk hidup melalui pengalaman spiritual sederhana dan bermakna;
3. murid menumbuhkan Susila dan Budi Pekerti dengan membiasakan perilaku *sadhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *suddha* (bersih), *siddhi* (cerdas), dan penuh kasih serta mampu mengendalikan diri dan berperilaku sosial positif sesuai ajaran Hindu dan kemampuan perkembangannya;
4. murid mempraktikkan *Acara* secara sederhana dan bermakna dengan mengenal simbol serta tradisi Hindu, berpartisipasi dalam kegiatan *Yajña* sesuai dengan kemampuannya, dan menunjukkan rasa hormat terhadap budaya serta kearifan lokal Hindu; dan
5. murid mengenal sejarah dan tokoh-tokoh Hindu secara sederhana melalui cerita atau kegiatan menarik untuk meneladani sikap berani, jujur, dan menolong serta menumbuhkan rasa bangga terhadap agama, budaya, dan bangsa Indonesia.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menekankan pengenalan, penghayatan, dan pembiasaan nilai-nilai ajaran agama Hindu secara sederhana, konkret, dan fungsional sesuai dengan kemampuan murid. Pembelajaran difokuskan pada pengembangan Tri Kerangka Dasar Agama Hindu (*Tattwa*, *Susila*, dan *Acara*) yang diadaptasi menjadi lima elemen pokok, yaitu: Kitab Suci Weda, *Sraddha* dan *Bhakti*, *Susila*, *Acara*, dan Sejarah Agama Hindu. Karakteristik utamanya sebagai berikut:

1) Aspek *Tattwa* (Pengetahuan)

Murid mengenal ajaran pokok *Weda* dan nilai-nilai dasar kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*), dan keindahan (*sundaram*) melalui pengalaman belajar yang konkret seperti cerita, gambar, atau lagu suci.

2) Aspek *Sraddha* dan *Bhakti* (Keimanan dan Ketakwaan)

Murid menumbuhkan rasa percaya dan cinta kepada *Hyang Widhi Wasa* melalui kegiatan spiritual sederhana, seperti berdoa, bersyukur, dan menghormati sesama makhluk hidup.

3) Aspek *Susila* (Sikap dan Kepribadian)

Pembelajaran diarahkan pada pembentukan perilaku moral dan sosial yang baik seperti sopan santun, kejujuran, kebersihan, disiplin, dan kasih sayang melalui pembiasaan dan penguatan positif.

4) Aspek *Acara* (Keterampilan Keagamaan)

Murid berlatih keterampilan keagamaan sederhana, seperti menyiapkan sarana *Yajña*, mengikuti sembahyang bersama, dan mengenal simbol serta tradisi Hindu sesuai kemampuan fisik dan sensoriknya.

5) Aspek Sejarah Agama Hindu (Identitas dan Keteladanan)

Murid mengenal tokoh, cerita suci, dan peninggalan Hindu sebagai sumber inspirasi untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap agama, budaya, bangsa, dan negara.

Ciri Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di Pendidikan Khusus:

- (1) Menggunakan pendekatan multisensori dan kontekstual agar nilai agama mudah dipahami dan dirasakan.
- (2) Berorientasi pada pengalaman nyata, pembiasaan, dan keteladanan, bukan pada hafalan konsep abstrak.
- (3) Menumbuhkan kemandirian spiritual, sosial, dan moral sesuai dengan kemampuan individu.
- (4) Mengintegrasikan kearifan lokal Hindu Indonesia sebagai sarana pendidikan nilai dan budaya.
- (5) Menjamin inklusi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kesejahteraan spiritual setiap murid.

Berikut adalah elemen dan deskripsi yang menjelaskan tiap elemen:

Elemen	Deskripsi
Acara	<i>Acara</i> merupakan praktik keagamaan Hindu dalam bentuk <i>Yajña</i> atau korban suci sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Indonesia, misalnya aktivitas keagamaan, ritual, dan seni keagamaan yang dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.
Susila	<i>Susila</i> adalah ajaran etika dan moralitas dalam Agama Hindu yang bertujuan untuk mencapai kebajikan, kedamaian, dan keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai <i>Susila</i> ini diterapkan berdasarkan <i>Wiweka</i> , prinsip <i>Tri Hita Karana</i> , <i>Tri Kaya Parisudha</i> , <i>Tat Twam Asi</i> , dan <i>Wasudaiwa Kutumbakam</i> untuk penguatan moderasi beragama dengan membangun kepekaan sosial.
<i>Sraddhadan Bhakti</i>	<i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i> adalah pokok keimanan dan ketakwaan Hindu yang berisi ajaran <i>Tattwa</i> . Dalam berbagai teks lokal di Indonesia, istilah <i>Tattwa</i> merujuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. <i>Tattwa</i> agama Hindu di Indonesia merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam kitab suci Weda untuk memperkuat keyakinan umat Hindu agar memiliki <i>Sraddha</i> dan <i>Bhakti</i> .
Kitab Suci Weda	Kitab Suci Weda adalah sumber ajaran Agama Hindu yang berasal dari wahyu <i>Hyang Widhi Wasa</i> /Tuhan Yang Maha Esa. Kitab Suci Weda ini bersifat <i>Sanatana</i> (abadi) dan <i>Nutana</i> (fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), <i>Apauruseya</i> (bukan karangan manusia), dan <i>Anadi Ananta</i> (tidak berawal dan tidak berakhir). Kodifikasi Kitab Suci Weda oleh <i>Maharsi Wyasa</i> terdiri atas dua bagian utama, yaitu <i>Weda Sruti</i> dan <i>Weda Smerti</i> . 1) <i>Weda Sruti</i> <i>Weda Sruti</i> adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para maharsi. <i>Weda Sruti</i> terdiri dari kitab <i>Mantra</i> (<i>Reg Weda</i> , <i>Yajur Weda</i> , <i>Sama Weda</i> , dan <i>Atharwa Weda</i>), <i>Brahmana</i> , <i>Aranyaka</i> , dan <i>Upanisad</i> . 2) <i>Weda Smerti</i> <i>Weda Smerti</i> adalah Weda yang berdasarkan ingatan maharsi dan <i>Bhasya</i> (penjelasan) dari <i>Weda Sruti</i> , yang terdiri atas: <i>Wedangga</i> , <i>Upaweda</i> , dan <i>Nibandha</i> .
Sejarah Agama Hindu	Sejarah Agama Hindu adalah kajian tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau terkait perkembangan Agama Hindu, peninggalan Hindu, corak keagamaan Hindu, perkembangan organisasi keagamaan Hindu, dan tokoh-tokoh Hindu yang dapat diteladani. Nilai-nilai kesejarahan tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi kehidupan untuk menumbuhkembangkan kecintaan terhadap agama Hindu, dan peninggalannya serta bangsa dan negara.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1.1. Acara

Mengenali *Dainika Upasana*.

1.2. Susila

Memahami *Subha* dan *Asubha Karma*; Menerapkan *Tri Kaya Parisudha*.

1.3. *Śraddhā dan Bhākti*

Memahami *Hyang Widhi Wasa* sebagai pencipta dan sumber hidup; Memahami *Tri Pramana*.

1.4. Kitab Suci Weda

–

1.5. Sejarah Agama Hindu

–

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental± 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Acara

Mengenali tempat suci; memahami *Tri Sandhya* dan tata cara sembahyang.

2.2. Susila

Menerapkan Ajaran *Tri Parartha*; Memahami ajaran *Tri Guna*.

2.3. *Śraddhā dan Bhākti*

Mengenali *Hyang Widhi Wasa* sebagai *Tri Murti* dan *Cadu Sakti*.

2.4. Kitab Suci Weda

–

2.5. Sejarah Agama Hindu

–

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental± 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Acara

Mengenali sarana sembahyang; Mengenali orang suci dalam agama Hindu.

3.2. Susila

Memahami ajaran *Tri Hita Karana*; Menerapkan ajaran *Tat Twam Asi*.

3.3. *Śraddhā dan Bhākti*

Mengenali *Panca Indriya* sebagai unsur dari *Bhuana Alit*.

3.4. Kitab Suci Weda

Mengenali epos Ramayana.

3.5. Sejarah Agama Hindu

–

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental± 8 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

4.1. Acara

Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat sesuai susastra Hindu; Memahami konsep *Tri Rna*.

4.2. Susila

Menerapkan ajaran *Catur Paramita* dan *Catur Guru*.

4.3. *Śraddhā dan Bhākti*

Memahami *Catur Marga*.

4.4. Kitab Suci Weda

Menceritakan kisah epos Mahabharata sebagai tuntunan hidup.

4.5. Sejarah Agama Hindu

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas X SMALB)
Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Acara

Mengidentifikasi hakikat *Panca Yajña*.

5.2. Susila

Memahami ajaran *Catur Asrama*.

5.3. *Śraddhā dan Bhākti*

Mengaitkan hubungan *Karmaphala*, *Punarbhawa* dan *Moksa* sebagai dasar keyakinan.

5.4. Kitab Suci Weda

Menceritakan kisah-kisah Purana sebagai pedoman hidup.

5.5. Sejarah Agama Hindu

Mengenal sejarah kerajaan Hindu di Nusantara.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas Xi, XII SMALB)

6.1. Acara

Menerapkan seni keagamaan Hindu dalam konteks kehidupan beragama.

6.2. Susila

Memahami ajaran *Catur Purusa Artha*, konsep Keluarga *Sukhinah*.

6.3. *Śraddhā dan Bhākti*

Memahami ajaran kepemimpinan dalam *Nitisastra* di lingkup keluarga dan masyarakat.

6.4. Kitab Suci Weda

—

6.5. Sejarah Agama Hindu

Mengidentifikasi peninggalan sejarah perkembangan Hindu di Indonesia.

2.5 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan pelajaran formal yang dirancang untuk membimbing murid agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Buddha serta nilai-nilai luhur dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini juga memiliki peran penting dalam keterampilan meregulasi diri, menumbuhkan karakter, dan spiritualitas bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Mata Pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib dalam struktur kurikulum yang diperuntukkan bagi murid yang beragama Buddha dan berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Latar belakang murid dengan atau tanpa berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual memiliki potensi yang sama dalam spiritualitas maupun pencerahan. Dalam konteks ini, murid Buddha berkebutuhan khusus dengan hambatan fisik (tunanetra) bernama Cakkhupala, mampu mencapai pencerahan, demikian halnya Culapanthaka (tunagrahita) yang memiliki hambatan intelektual, juga mampu mencapai pencerahan.

Pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran ini menekankan kepada pendekatan pembelajaran mendalam, di mana murid dapat melaksanakan pembelajaran dengan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dengan memperhatikan kemampuan, kebutuhan, dan potensi unik setiap murid. Sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif dan diferensiasi, pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan kemampuan, kebutuhan, dan potensi unik setiap murid. Pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman kognitif, tetapi juga mengajak murid mengalami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan mereka.

Pembelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti menguatkan delapan dimensi profil pelajar (keimanan, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi, dan penalaran) yang diterapkan secara sederhana dan kontekstual sesuai kemampuan anak. Dalam perspektif Buddhis, nilai-nilai ini diwujudkan melalui pemahaman Triratna, penghayatan *sīla*, pengembangan welas asih (*karuṇā*), dan pembiasaan berpikir jernih serta reflektif. Proses ini membantu murid menjadi pribadi yang sadar spiritual, berempati, dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

Pembelajaran juga berlandaskan semangat Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), yang menumbuhkan kasih terhadap Tuhan, ilmu, lingkungan, diri, sesama, dan tanah air. Nilai *mettā* dan *karuṇā* tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi dilatih melalui pengalaman sehari-hari agar murid mampu menunjukkan perhatian, empati, dan kebaikan dalam tindakan nyata. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menggembirakan, karena anak merasa dekat secara emosional dan spiritual dengan pelajaran yang dipelajari.

Dalam konteks Pendidikan Antikorupsi, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian ditanamkan melalui kegiatan sederhana, misalnya menjaga kebersihan, berkata jujur, dan berbagi dengan teman. Prinsip ajaran Buddha tentang tindakan baik (*kusala*) dan tindakan buruk (*akusala*) dijadikan dasar pembiasaan moral.

Pendidik mendampingi anak melalui dialog ringan, refleksi diri, dan contoh nyata agar nilai-nilai kejujuran dan integritas menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Untuk menumbuhkan sikap moderat dan toleran, pembelajaran mengembangkan prinsip Jalan Tengah (*Majjhima Paṭipadā*) dengan menanamkan sikap ramah, sabar, dan menghargai perbedaan. Kegiatan bersama lintas agama dan budaya dilakukan dalam suasana terbuka dan menyenangkan, sehingga anak belajar hidup damai dan menghormati sesama. Lingkungan belajar juga dikembangkan dalam semangat Sekolah Ramah Anak (aman, nyaman, dan inklusif) dengan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan, seperti huruf Braille, gambar, audio, dan video sederhana. Pembelajaran berbasis pengalaman membantu anak membangun rasa percaya diri, keberanian, dan kegembiraan dalam belajar.

Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya menjadi sarana mengenalkan ajaran agama, tetapi juga media transformasi diri bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, murid dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri, penuh kasih, dan jujur. Nilai-nilai Buddhis diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, membantu anak melampaui keterbatasannya dan menemukan kebahagiaan batin melalui kebajikan dan kasih sayang.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti pada Pendidikan Khusus bertujuan membantu murid dengan hambatan intelektual mengembangkan keutuhan pribadi sesuai kemampuan dan tahap perkembangannya. Pembelajaran berlandaskan nilai-nilai luhur ajaran Buddha, Pancasila, serta delapan dimensi profil pelajar Pancasila, Kurikulum Berbasis Cinta, dan Diversifikasi Kurikulum lainnya serta dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang nyata agar mudah dipahami. Tujuannya adalah agar murid tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berkesadaran (sadar diri), welas asih (penuh kasih), dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun kebangsaan sesuai kemampuan mereka.

Secara khusus, melalui mata pelajaran ini murid diharapkan mampu:

1. Menumbuhkan spiritualitas dan cinta kasih universal melalui kegiatan sederhana yang mengenalkan nilai-nilai ajaran Buddha seperti puja bakti, perayaan hari raya, berbuat baik, tidak menyakiti makhluk hidup, dan berbagi kebahagiaan. Dengan cara ini, murid memiliki dasar moral dan spiritual untuk hidup rukun, saling menolong, dan menghargai perbedaan di lingkungan sekitar.
2. Membiasakan perilaku etis dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan nyata seperti menjaga kebersihan, berkata jujur, meminta maaf, serta menghormati orang tua dan pendidik. Nilai-nilai latihan moralitas (*sīla*), ketenangan (*samādhi*), dan kebijaksanaan (*paññā*) diterapkan dalam bentuk tindakan sederhana yang sesuai

kemampuan anak untuk menumbuhkan sikap disiplin, empati, dan rasa hormat.

3. Mengembangkan kemandirian dan kecakapan hidup sederhana sesuai tahap perkembangan kognitifnya, seperti belajar merawat diri, bekerja sama, serta mengungkapkan pendapat dengan sopan. Kegiatan ini melatih murid agar mampu berpikir sederhana, mengambil keputusan kecil, dan belajar mandiri dalam lingkungan yang penuh kasih.
4. Membangun sikap moderat dan toleran dalam keberagaman dengan membiasakan perilaku ramah, sabar, dan menghargai perbedaan antar teman. Pembelajaran menanamkan nilai *mettā* (cinta kasih) dan *karuṇā* (kasih sayang) agar murid terbiasa menolong tanpa membedakan agama, budaya, atau kemampuan.
5. Mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif melalui pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan benda nyata, gambar, lagu, dan permainan. Pendidik berperan sebagai pendamping yang sabar dan penuh kasih, membantu murid belajar sesuai kemampuan anak berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, sambil menumbuhkan rasa percaya diri, kepedulian, dan kebahagiaan belajar di sekolah.

Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan ajaran agama Buddha secara kognitif, tetapi juga membantu murid dengan hambatan intelektual untuk menemukan makna hidup yang sederhana namun mendalam—belajar mengenal diri, menghormati sesama, serta menumbuhkan kebijaksanaan dan kasih di tengah kehidupan sehari-hari.

C. Karakteristik

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Buddhis yang mendalam untuk membentuk karakter dan spiritualitas murid. Pembelajaran ini menekankan pembudayaan nilai moralitas, pengembangan batin, dan kebijaksanaan secara menyeluruh melalui tiga tahapan praktik Dharma: mempelajari teori ajaran (*Pariyatti*), mempraktikkan ajaran (*Paṭipatti*), dan menghayati serta mengalami langsung hasil dari praktik tersebut secara batiniah (*Paṭivedha*). Dengan demikian, pendidikan ini bersifat transformasional, membangun pemahaman, pengalaman, dan realisasi Dharma secara bertahap dan mendalam. Sebagai pendidikan yang berbasis nilai dan karakter, proses pembelajaran ini mengacu pada empat dimensi pengembangan holistik: pengembangan fisik melalui tindakan baik dan perilaku sehat (*kāya-bhāvanā*), pengembangan sosial dan moral melalui praktik sila (*sīla-bhāvanā*), pengembangan mental melalui latihan kesadaran dan meditasi (*cittabhāvanā*), serta pengembangan kebijaksanaan melalui kontemplasi dan refleksi mendalam (*paññābhāvanā*).

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Buddha dan

Budi Pekerti dirancang tidak hanya sebagai ruang belajar, tetapi juga sebagai jalan untuk membentuk manusia yang utuh—berkesadaran, berkarakter, dan berwelas asih. Mata pelajaran ini mengintegrasikan lima muatan diversifikasi yang memperkaya pengalaman belajar murid secara menyeluruh. Dimensi Profil Lulusan ditanamkan melalui pengembangan nilai-nilai kebajikan yang memadukan spiritualitas buddhis dengan semangat Pancasila. Kurikulum Berbasis Cinta menanamkan cinta kasih kepada Tuhan (spiritualitas), kepada ilmu (kebijaksanaan), kepada lingkungan (eco-teologi), kepada diri dan sesama manusia (humanis), dan kepada tanah air (kebangsaan) sebagai pondasi kehidupan yang penuh kasih dan kepedulian. Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi diajarkan melalui pembiasaan tindakan jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, dan peduli sebagai cermin integritas diri. Semangat Moderasi Beragama (Jalan Tengah/ *Majjhima Paṭipadā*) dikembangkan untuk menumbuhkan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Sementara itu, prinsip Sekolah Ramah Anak mewujudkan pembelajaran yang aman, nyaman, inklusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak secara holistik, sehingga setiap murid merasa dihargai, disayangi, dan termotivasi untuk tumbuh menjadi pribadi yang tercerahkan secara batin, unggul dalam karakter, dan siap membangun kehidupan yang damai dan harmonis.

Secara operasional, proses dan tahapan Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dicapai melalui tiga elemen, yaitu sejarah, ritual, dan etika sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Sejarah	Memuat sejarah dan kisah kehidupan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah agama Buddha, nilai-nilai Pancasila dasar negara, dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Pengetahuan pada elemen sejarah bersumber dari kitab suci agama Buddha, kitab komentar, kitab sub komentar, kronik (catatan peristiwa menurut urutan waktu kejadian), biografi, autobiografi, peninggalan sejarah, peninggalan budaya, dan sumber sejarah lainnya.
Ritual	Merupakan sarana internalisasi pengetahuan tentang keragaman dan nilai-nilai ritual dari berbagai aliran atau tradisi dalam agama Buddha serta keragaman agama dan kepercayaan di Indonesia.
Etika	Merupakan etika Buddhis selaras dengan nilai-nilai Pancasila dasar negara minimal mencakup etika sosial, etika ekonomi, dan etika alam. Elemen etika berfungsi sebagai sarana membentuk murid berkarakter yang mengembangkan empat pengembangan fisik, moral atau sosial, mental, dan pengetahuan secara holistik. Etika Buddhis merupakan hasil proses pencarian makna kehidupan berdasarkan nilai-nilai hukum kebenaran mutlak melalui pembelajaran ramah anak serta mencerminkan kehidupan yang moderat.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1.1. Sejarah

Mengenali keragaman identitas, menyayangi diri sendiri, mengenali cara berkomunikasi yang baik, mengenali bodhisattva, para Buddha, dan tokoh dalam kisah jataka.

1.2. Ritual

Mengingat identitas agama Buddha, mengenali simbol-simbol keagamaan Buddha dan alat-alat ritual di lingkungan rumah dan sekolahnya.

1.3. Etika

Meniru sopan santun, mengenali prinsip pergaulan yang harmonis berdasarkan empat sifat luhur dan hukum karma di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat ibadah.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

2.1. Sejarah

Mengenali identitas Buddha Sakyamuni sebagai dasar keyakinan. Mengenali bahasa dalam agama Buddha. Meniru cara Buddha Sakyamuni dalam menghargai dan menyelesaikan masalah pergaulan di lingkungan terdekatnya, lingkungan sekolah dan rumah ibadah.

2.2. Ritual

Menirukan doa-doa Buddhis dalam kegiatan sehari-hari dan mengenali aliran atau tradisi dalam agama Buddha untuk menerapkan sikap bersatu dalam perbedaan di komunitas yang beragam.

2.3. Etika

Meniru penerapan aturan dan sopan santun berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila Buddhis. Meniru penerapan sikap tolong menolong dalam menyelesaikan masalah sosial, kebersihan dan kelestarian lingkungan di rumah, sekolah, dan rumah ibadah sebagai manifestasi keyakinan terhadap Agama Buddha.

3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)

Pada akhir Fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

3.1. Sejarah

Mengenali cara Buddha Sakyamuni dalam menghadapi hambatan dan tantangan untuk meraih kesuksesan. Meniru penerapan musyawarah mufakat sederhana dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

3.2. Ritual

Meniru beberapa upacara puja dari berbagai tradisi atau aliran agama Buddha. Mengenali sikap bersatu dalam perbedaan melalui dialog beragama.

3.3. Etika

Mengenali penerapan Pancasila Buddhis dan Pancadhamma berlandaskan pada prinsip sebab akibat yang saling bergantung. Mengenali hak dan kewajiban di rumah dan sekolah sebagai dasar keyakinan terhadap agama Buddha melalui pembelajaran ramah anak.

4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

4.1. Sejarah

Meniru penerapan sifat-sifat luhur Buddha Sakyamuni dan para penyokong Buddha dalam kehidupan sehari-hari dengan bijaksana terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam. Meniru penerapan sifat-sifat luhur siswa-siswa utama dan tokoh Buddhis inspiratif dalam kehidupan sehari-hari dengan bijaksana terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.

4.2. Ritual

Mengenali hidup berkesadaran dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Meniru cara menghormat/puja. Mengingat hari-hari raya agama Buddha. Menyebutkan tempat-tempat suci dan tempat ziarah agama Buddha.

4.3. Etika

Menirukan penerapan nilai-nilai jalan *Bodhisattva* yaitu *Pañnadika Bodhisattva*, *Saddhadika Bodhisattva*, *Viriyadika Bodhisattva*. Mengenali sebab akibat perbuatan. Mengingat kewajiban terhadap sesama dan lingkungan. Mengenal gender, pergaulan dan permasalahan remaja di lingkungannya untuk mewujudkan kehidupan harmonis, ramah anak, dan moderat.

5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1. Sejarah

Membacakan sejarah singkat agama Buddha di Indonesia. Mengenali perjuangan beberapa pelaku utama sejarah agama Buddha di Indonesia untuk diteladani dalam kehidupan.

5.2. Ritual

Meniru praktik meditasi ketenangan batin. Memberi label pengalaman meditasi dalam praktik sehari-hari.

5.3. Etika

Mengenali sikap toleransi beragama berdasarkan Buddhadharma dalam kehidupan sehari-hari. Mengenali prinsip saling ketergantungan dalam belajar ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1. Sejarah

Mengenali sikap baik tokoh-tokoh buddhis lokal dan global. Menghargai kebiasaan baik setiap agama, suku, dan daerah yang berbeda.

6.2. Ritual

Meniru penerapan hidup berkesadaran dalam kehidupan sehari-hari. Meniru sikap tubuh dalam melakukan puja. Mengenali makna sederhana dari kegiatan ibadah, doa, dan ritual Buddhis. Mengenali nama dan makna sederhana ritual hari-hari besar agama Buddha.

6.3. Etika

Menerapkan ajaran dasar Buddha tentang perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari dengan cara sederhana. Mengenali kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

2.6 CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS AGAMA KHONGHUCU DAN BUDI PEKERTI

A. Rasional

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Sishu dan Wujing. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti berperan membentuk pribadi murid yang luhur dan terbina. Diri yang terbina merupakan pondasi dalam membentuk kemandirian diri, keberesan rumah tangga, keteraturan negara sampai kepada damai di dunia. Dengan kata lain, diri yang terbina selain membentuk kemandirian ke dalam diri, ke luar diri membentuk sikap anti kekerasan, toleransi, menghormati tradisi dan nasionalisme sebagai wujud komitmen kebangsaan. Nilai-nilai ajaran Khonghucu selaras dengan penguatan moderasi beragama murid.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi usaha memuliakan hubungan manusia dengan Tiān (天) sebagai pencipta dengan prinsip satya kepada *Tiān* (*Zhong Yu Tian*), memuliakan hubungan dengan sesama manusia (*rén* 人), dengan prinsip *tepa salira*/tenggang rasa (*Shu Yu Ren*), dan usaha memuliakan hubungan dengan alam (*dì* 地) sebagai sarana, dengan prinsip selaras/harmonis (*He Yu Di*).

Ada pendidikan tiada perbedaan merupakan sebuah filosofi bahwa pendidikan berlaku universal, termasuk kepada murid berkebutuhan khusus. Dalam kitab *Lǐjì* 礼记 Bab III Bagian V.14 tersurat “*Orang yang bisu, tuli, timpang, dan orang patah anggota badannya, ..., semuanya mendapatkan makanan dari apa yang mampu mereka kerjakan.*” Hal ini menunjukkan pentingnya memotivasi ABK untuk memiliki keterampilan dan jiwa mandiri, serta pantang menyerah dalam menyikapi keterbatasannya.

Pendidikan bagi murid berkebutuhan khusus difokuskan pada pengembangan kemandiriannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan serta bakat yang dimilikinya. Pengenalan IPTEKS akan diperkenalkan pada jenjang SMP dan SMA/SMK dengan materi yang disesuaikan kondisi keterbatasan siswa.

Hal ini selaras dengan dimensi profil lulusan, antara lain keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi, penalaran kritis. Dalam Kurikulum Nasional, Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib bagi murid beragama Khonghucu untuk membekali nilai-nilai Khonghucu agar mereka mampu menjawab tantangan masa depannya.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti terdiri atas: (1) membangun kemauan murid; (2) mendidik melalui keteladanan; (3) dimanapun adalah kelas; dan (4) peran pendidik yang berkualitas.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti bertujuan:

1. membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tiān (天), dan berakhlak mulia; serta mampu menjaga kedamaian, kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta kehidupan masyarakat dunia;
2. membentuk manusia berbudi luhur (Jūnzǐ 君子) yang mampu mengembangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama, dan berhenti pada puncak kebaikan. Menumbuhkan sifat-sifat baik murid dan menolongnya dari kekhilafan;
3. memastikan murid teguh dalam usaha menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, tentang watak sejatinya (xìng 性) sehingga dapat bertahan pada kodrat suci yang difirmankan Tiān (天); dan
4. mewujudkan manusia yang mandiri, sadar tugas dan bertanggung jawab, baik secara vertikal kepada Tiān (天), maupun secara horizontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

C. Karakteristik

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti menitikberatkan pada perilaku Jūnzǐ (君子), yakni kemampuan memahami dirinya dan berperilaku sesuai dengan kedudukannya dalam membangun hubungan kepada sesama manusia, alam, dan Tiān (天).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti digambarkan melalui lima elemen yang meliputi: (1) Sejarah Suci; (2) Kitab Suci; (3) Keimanan; (4) Tata Ibadah; dan (5) Perilaku Jūnzǐ (君子).

Kelima elemen tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, empati, kolaborasi, dan berwawasan moderasi beragama.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Sejarah Suci	Menerapkan teladan para nabi purba, raja suci, Nabi Kǒngzǐ (孔子), para murid Nabi Kǒngzǐ(孔子) dan kisah anak berbakti.
Kitab Suci	Menerapkan ayat yang terkandung dalam Kitab Yang Pokok Sishū (四书), Kitab Yang Mendasari Wǔjīng (五经) dan Kitab Bakti Xiàojīng (孝经) sebagai pedoman perilaku seorang Jūnzǐ (君子).
Keimanan	Menceritakan eksistensi Tiān (天) sebagai Maha Pencipta Alam Semesta dan fungsi manusia sebagai <i>co-creator</i> , kenabian Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai <i>Tiān Zhī Mùduó</i> (天之木铎) serta teladan para suci (<i>shénmíng</i> 神明) dan leluhur.
Tata Ibadah	Menerapkan kesusilaan (<i>lǐ</i> 礼) di (kelenteng/klenteng/bio/miào (庙), lǐtáng (礼堂)) dalam perayaan dan ritual persembahyangan kepada Tiān (天), Nabi Kǒngzǐ (孔子), para suci (<i>shénmíng</i> 神明) serta leluhur.
Perilaku Jūnzǐ (君子)	Menerapkan nilai-nilai lima hubungan kemasyarakatan (<i>wǔlún</i> 五伦).sebagai individu, bagian dari masyarakat dan lingkungannya, sebagai warga negara Indonesia dan warga negara dunia.

D. Capaian Pembelajaran

1. Fase A (Umumnya untuk Usia Mental < 7 Tahun/Kelas I dan II SDLB)

Pada akhir Fase A murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1.1 Sejarah Suci

Menjelaskan keteladanan masa kecil Nabi Kǒngzǐ (孔子).

1.2 Kitab Suci

Menjelaskan kitab suci agama Khonghucu.

1.3 Keimanan

Menjelaskan Tiān (天) Maha Pencipta dan orang tua sebagai wakil Tiān (天) di dunia.

1.4 Tata Ibadah

Mendemonstrasikan sikap bào xīn bādé (抱 心八德) dan bào tàijǐ bādé (抱太極 八德).

1.5 Perilaku Jūnzǐ (君子)

Mendemonstrasikan merawat tubuh sebagai awal laku bakti kepada orang tua.

2. Fase B (Umumnya untuk Usia Mental ± 7 Tahun/Kelas III dan IV SDLB)

Pada akhir Fase B murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 2.1 Sejarah Suci
Menjelaskan keteladanan kisah anak berbakti Khonghucu.
 - 2.2 Kitab Suci
Mendemonstrasikan empat pantangan (siwù 四勿).
 - 2.3 Keimanan
Menjelaskan Tiān (天) Yang Maha Pemberkah dan Nabi Kǒngzǐ (孔子) sebagai pembimbing hidup umat manusia.
 - 2.4 Tata Ibadah
Mendemonstrasikan doa dan sembahyang syukur kepada Tiān (天).
 - 2.5 Perilaku Jūnzǐ (君子)
Menjelaskan hubungan antara orang tua dengan anak (fùzǐ yǒu qīn 父子有親) ada kasih.
3. Fase C (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 8 Tahun/Kelas V dan VI SDLB)
Pada akhir Fase C murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 3.1 Sejarah Suci
Menjelaskan keteladanan Nabi Purba dan Raja Suci.
 - 3.2 Kitab Suci
Menjelaskan ayat suci tentang bakti (xiào 孝) dan rendah hati (tì 悌).
 - 3.3 Keimanan
Menjelaskan bumi/alam semesta (dì 地) sebagai sarana hidup yang harus dijaga.
 - 3.4 Tata Ibadah
Menjelaskan sembahyang leluhur.
 - 3.5 Perilaku Jūnzǐ (君子)
Menjelaskan hubungan antara kakak dan adik ada saling menyayangi.
4. Fase D (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 9 Tahun/Kelas VII, VIII, dan IX SMPLB)
Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:
- 4.1 Sejarah Suci
Menceritakan keteladanan murid Nabi Kǒngzǐ (孔子).
 - 4.2 Kitab Suci
Menceritakan ayat suci tentang satya (zhong 忠), dapat dipercaya (xìn 信).
 - 4.3 Keimanan
Menceritakan konsep Manusia (rén 人) dan leluhur.
 - 4.4 Tata Ibadah
Menjelaskan sembahyang kepada Nabi Kǒngzǐ (孔子).
 - 4.5 Perilaku Jūnzǐ (君子)
Menceritakan hubungan keluarga besar dari orang tua ada saling menghormati.
5. Fase E (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

5.1 Sejarah Suci

Menceritakan keteladanan Nabi Kōngzǐ (孔子) pada masa dewasa.

5.2 Kitab Suci

Menerapkan ayat suci tentang susila (lǐ 禮) dan menjunjung kebenaran (yì 義).

5.3 Keimanan

Menceritakan shénmíng (神明).

5.4 Tata Ibadah

Menceritakan persembahyangan kepada para shénmíng (神明).

5.5 Perilaku Jūnzǐ (君子)

Menceritakan hubungan guru dan murid ada kesusilaan.

6. Fase F (Umumnya untuk Usia Mental $\pm$ 10 Tahun/Kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

6.1 Sejarah Suci

Menceritakan Nabi Kongzi sebagai Tiān Zhī Mùduó (天之木鐸).

6.2 Kitab Suci

Menerapkan ayat suci tentang suci hati (lián 廉) dan tahu malu (chǐ 恥).

6.3 Keimanan

Menerapkan pembinaan diri (xiushen).

6.4 Tata Ibadah

Membedakan tempat ibadah agama Khonghucu (kelenteng/klenteng/bio/miào (庙) lǐtáng (礼堂)).

6.5 Perilaku Jūnzǐ (君子)

Membedakan hubungan dengan teman dan sahabat (péngyǒu yǒu xìn 朋友有信) ada saling percaya.

KEPALA,

TTD.

TONI TOHARUDIN

Salinan sesuai dengan aslinya.

Kepala Bagian Keuangan dan Umum,

